



**PENGEMBANGAN BUKU PENGAYAAN
MENYUSUN TEKS EKSPLANASI BERMUATAN
PENDIDIKAN PENGURANGAN RISIKO BENCANA
UNTUK PESERTA DIDIK SMP**

SKRIPSI

**diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Oleh:

Nama : Khairunisa Putri Safitri

NIM : 2101412109

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Pengembangan Buku Pengayaan Menyusun Teks Eksplanasi Bermuatan Pendidikan Pengurangan Risiko Bencana untuk Peserta Didik SMP” ini telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Semarang, Agustus 2019

Dosen Pembimbing I



Prof. Dr. Subyantoro, M.Hum.
NIP 196802131992031002

Dosen Pembimbing II



Dr. Haryadi, M.Pd.
NIP 196710051993031003

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Pengembangan Buku Pengayaan Menyusun Teks Eksplanasi Bermuatan Pendidikan Pengurangan Risiko Bencana untuk Peserta Didik SMP” karya,

nama : Khairunisa Putri Safitri

NIM : 2101412109

program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

telah dipertahankan dalam Ujian Skripsi Universitas Negeri Semarang pada tanggal 20 Agustus 2019 dan disahkan oleh Panitia Ujian.

Panitia Ujian



Ketua,
Ahmad Syaifudin, S.S., M.Pd.
NIP 198405022008121005

Sekretaris,

Dr. Rahayu Pristiwati, S.Pd., M.Pd.
NIP 196903032008012019

Penguji I,

Muhammad Badrus Siroj, S.Pd., M.Pd.
NIP 198710162014041001

Penguji II,

Dr. Haryadi, M.Pd.
NIP 196710051993031003

Penguji III,

Prof. Dr. Subyantoro, M.Hum.
NIP 196802131992031002

PERNYATAAN

Dengan ini, saya

nama : Khairunisa Putri Safitri

NIM : 2101412109

Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia S1

menyatakan bahwa skripsi berjudul “Pengembangan Buku Pengayaan Menyusun Teks Eksplanasi Bermuatan Pendidikan Pengurangan Risiko Bencana untuk Peserta Didik SMP” ini benar-benar karya saya sendiri bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang atau pihak lain yang terdapat dalam skripsi ini telah dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini, saya secara pribadi siap menanggung risiko/sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, 7 Agustus 2019



Khairunisa Putri Safitri
NIM 2101412109

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

“Kita tidak bisa menghentikan bencana alam, akan tetapi kita dapat mempersenjatai diri dengan ilmu pengetahuan.”

(Petra Nemcova)

PERSEMBAHAN

Dua buah karya dalam penelitian ini saya persembahkan kepada

1. Ibu Aries Andaryani dan Bapak Suhada, yang senantiasa memberikan dorongan moril dan materiil serta doa.
2. Khairunisa Hanum Hafifah, adik yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan.
3. Almamater

ABSTRAK

Safitri, Khairunisa Putri. (2019). “Pengembangan Buku Pengayaan Menyusun Teks Eksplanasi Bermuatan Pendidikan Pengurangan Risiko Bencana untuk Peserta Didik SMP”. *Skripsi*. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Prof. Dr. Subyantoro, M. Hum. Pembimbing II: Dr. Haryadi, M. Pd.

Kata kunci: buku pengayaan, menyusun teks, eksplanasi, pengurangan risiko bencana.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 menjadi penghelai ilmu pengetahuan dengan pembelajaran berbasis teks. Pembelajaran berbasis teks pada mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan implementasi dari pembelajaran tematik integratif. Dalam metode tematik integratif, materi ajar disampaikan dalam bentuk tema-tema yang mengintegrasikan seluruh mata pelajaran. Kompetensi dari berbagai mata pelajaran diintegrasikan ke dalam berbagai tema yang mengintegrasikan sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan. Dari konsep dasar pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 yang merupakan implementasi dari tematik integratif, dalam pembelajarannya dapat diintegrasikan Pendidikan Pengurangan Risiko Bencana. Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan Indonesia sebagai negara yang rawan bencana untuk dapat mengintegrasikan pendidikan mengenai kebencanaan ke dalam kurikulum sekolah. Oleh sebab itu, dikembangkan buku pengayaan menyusun teks eksplanasi bermuatan pendidikan pengurangan risiko bencana sebagai pendamping buku teks pelajaran yang mengangkat muatan pendidikan pengurangan risiko bencana.

Tujuan penelitian ini, meliputi 1) menganalisis kebutuhan buku pengayaan menyusun teks eksplanasi bermuatan pendidikan pengurangan risiko bencana untuk peserta didik SMP; 2) mengembangkan buku pengayaan menyusun teks eksplanasi bermuatan pendidikan pengurangan risiko bencana untuk peserta didik SMP; dan 3) mendeskripsikan penilaian ahli terhadap prototipe buku pengayaan menyusun teks eksplanasi bermuatan pendidikan pengurangan risiko bencana untuk peserta didik SMP.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development* (R&D) yang dilakukan dengan lima tahapan: 1) potensi dan masalah; 2) mengumpulkan informasi; 3) desain produk; 4) validasi desain; dan 5) revisi dan perbaikan desain. Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu angket dan wawancara untuk memperoleh data kebutuhan buku pengayaan dan penilaian prototipe buku pengayaan. Adapun sumber data terdiri atas peserta didik, guru, dan dosen ahli. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dan kualitatif yang terdiri atas pemaparan data dan simpulan data.

Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, hasil analisis kebutuhan buku pengayaan menyusun teks eksplanasi bermuatan pendidikan pengurangan risiko bencana menghasilkan karakteristik buku pengayaan yang

terdiri atas tiga aspek: (1) aspek kebutuhan buku pengayaan, (2) aspek kebutuhan materi teks eksplanasi, dan (3) aspek kebutuhan pendidikan pengurangan risiko bencana. *Kedua*, buku pengayaan dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip pengembangan. Aspek materi dikembangkan berdasarkan prinsip keterkaitan, kesesuaian, dan kebaruan. Aspek penyajian materi dikembangkan berdasarkan prinsip kemenarikan, keruntutan, dan kebaruan. Aspek bahasa dan keterbacaan dikembangkan berdasarkan prinsip kemudahan, kesesuaian, kekomunikatifan, dan kebakuan. Aspek grafika dikembangkan berdasarkan prinsip kesesuaian, kemenarikan, dan kekonsistenan. Buku pengayaan dikembangkan pada beberapa bagian, meliputi (1) bagian awal buku yang terdiri atas judul, hak cipta, prakata, petunjuk penggunaan, dan daftar isi; (2) bagian isi buku yang terdiri atas tiga bab, yaitu bab I berjudul *Memahami Teks Eksplanasi Melalui Fenomena Bencana*, bab II yang berjudul *Menyusun Teks Eksplanasi Berdasarkan Fenomena Bencana*, dan bab III yang berjudul *Mengeksplorasi Fenomena Alam*; dan (3) bagian akhir buku yang berisi glosarium, daftar pustaka, dan identitas penulis. *Ketiga*, hasil penilaian terhadap prototipe buku pengayaan yang dilakukan oleh ahli menghasilkan nilai rata-rata 72,9 pada bagian awal buku; pada bagian isi buku mendapatkan nilai rata-rata 76,9; dan pada bagian akhir mendapatkan nilai rata-rata 68,75. Perbaikan dilakukan pada bagian materi/isi, penyajian materi, bahasa, dan kegrafikaan.

Adapun saran yang dapat direkomendasikan yaitu (1) buku pengayaan menyusun teks eksplanasi bermuatan pendidikan pengurangan risiko bencana untuk peserta didik SMP hendaknya dapat digunakan oleh peserta didik dan guru sebagai buku pendamping buku teks pelajaran dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi; (2) buku pengayaan menyusun teks eksplanasi bermuatan pendidikan pengurangan risiko bencana hendaknya dapat digunakan oleh guru sebagai upaya membentuk individu yang memiliki kesadaran dan kemampuan untuk menghadapi bencana dan sebagai pendidikan karakter agar lebih peka dan peduli terhadap lingkungan sekitarnya; dan (3) perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menguji buku pengayaan menyusun teks eksplanasi bermuatan pendidikan pengurangan risiko bencana untuk peserta didik SMP sehingga dapat digunakan secara maksimal.

PRAKATA

Alhamdulillah, rasa syukur senantiasa terucap kepada Allah Swt. atas segala nikmat-Nya karena skripsi yang berjudul “Pengembangan Buku Pengayaan Menyusun Teks Eksplanasi Bermuatan Pendidikan Pengurangan Risiko Bencana untuk Peserta Didik SMP” dapat diselesaikan dengan baik. Selawat dan salam untuk ciptaan paling mulia, Nabi Muhammad Saw. yang selalu menjadi teladan dalam berkehidupan.

Ungkapan rasa terima kasih khusus kepada Prof. Dr. Subyantoro, M. Hum. dan Dr. Haryadi, M. Pd., yang selalu memberikan bimbingan dan arahan dalam proses penyusunan skripsi. Peneliti juga menyampaikan terima kasih kepada;

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi di Universitas Negeri Semarang sekaligus memberikan izin penelitian;
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian;
3. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memudahkan segala urusan dalam penyusunan skripsi;
4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu dan motivasi;
5. Kepala SMPN 31 Semarang, SMPN 1 Kaliwungu, SMP Hasanuddin 5 Semarang yang telah memberikan izin peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut;

6. Ibu, bapak, dan adik serta keluarga besar yang senantiasa memberikan dorongan moril dan materiil serta do'a;
7. Sahabat-sahabat yang selalu memberikan dukungan; dan
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga ilmu, wawasan, dan pengalaman yang tercurah dalam skripsi ini dapat menyumbangkan inspirasi bagi pembaca, calon guru bahasa Indonesia, dan untuk kemajuan pendidikan Indonesia.

Semarang, 7 Agustus 2019

Peneliti

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vi
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	10
1.3 Pembatasan Masalah	11
1.4 Rumusan Masalah	12
1.5 Tujuan Penelitian	13
1.6 Manfaat Penelitian	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	15
2.1 Kajian Pustaka	15
2.2 Landasan Teoretis	26
2.2.1 Buku Pengayaan.....	26
2.2.1.1 Pengertian Buku Pengayaan	26
2.2.1.2 Karakteristik Buku Pengayaan	29
2.2.1.3 Komponen Utama Buku Pengayaan.....	32
2.2.2 Menyusun Teks Eksplanasi.....	41
2.2.2.1 Tahap Prapenulisan	41

2.2.2.2 Tahap Penulisan.....	42
2.2.2.3 Tahap Revisi.....	43
2.2.3 Teks Eksplanasi	44
2.2.3.1 Pengertian Teks Eksplanasi.....	44
2.2.3.2 Struktur Teks Eksplanasi.....	45
2.2.3.3 Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi	47
2.2.4 Pendidikan Pengurangan Risiko Bencana	50
2.2.5 Konsep Pengembangan Buku Pengayaan.....	56
2.3 Kerangka Berpikir.....	57
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 60
3.1 Desain Penelitian	60
3.2 Data dan Sumber Penelitian.....	63
3.2.1 Data Penelitian	63
3.2.2 Sumber Data Penelitian.....	63
3.3 Variabel Penelitian.....	65
3.4 Instrumen Penelitian	65
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	75
3.5.1 Angket Kebutuhan	75
3.5.2 Angket Uji Validitas	77
3.5.3 Wawancara.....	77
3.6 Teknik Analisis Data	
3.6.1 Analisis Data Kebutuhan	78
3.6.2 Analisis Data Uji Validitas	78
3.7 Perencanaan Buku Pengayaan Menyusun Teks Eksplanasi	79
3.7.1 Konsep	79
3.7.2 Rancangan.....	80
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	 84
4.1 Hasil Penelitian	84
4.1.1 Karakteristik Kebutuhan Buku Pengayaan Menyusun Teks	

Eksplanasi Bermuatan Pendidikan Pengurangan Risiko Bencana untuk Peserta Didik SMP.....	84
4.1.2 Pengembangan Buku Pengayaan Menyusun Teks Eksplanasi Bermuatan Pendidikan Pengurangan Risiko Bencana untuk Peserta Didik SMP	118
4.1.3 Penilaian Ahli terhadap Buku Pengayaan Menyusun Teks Eksplanasi Bermuatan Pendidikan Pengurangan Risiko Bencana untuk Peserta Didik SMP.....	139
4.2 Pembahasan.....	153
4.2.1 Prospek Buku Pengayaan Menyusun Teks Eksplanasi Bermuatan Pendidikan Pengurangan Risiko Bencana untuk Peserta Didik SMP.....	154
4.2.2 Kebaruan dalam Buku Pengayaan Menyusun Teks Eksplanasi Bermuatan Pendidikan Pengurangan Risiko Bencana untuk Peserta Didik SMP	157
4.2.3 Keunggulan Buku Pengayaan Menyusun Teks Eksplanasi Bermuatan Pendidikan Pengurangan Risiko Bencana untuk Peserta Didik SMP	159
4.2.4 Kelemahan Buku Pengayaan Menyusun Teks Eksplanasi Bermuatan Pendidikan Pengurangan Risiko Bencana untuk Peserta Didik SMP	162
4.2.5 Kelayakan Buku Pengayaan Menyusun Teks Eksplanasi Bermuatan Pendidikan Pengurangan Risiko Bencana untuk Peserta Didik SMP	162
4.2.6 Keterbatasan Penelitian.....	165
BAB V PENUTUP.....	167
5.1 Simpulan	167
5.2 Saran	169
DAFTAR PUSTAKA	170
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	173

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Kerugian Akibat Bencana Tahun 2004-2010	5
Tabel 2.1	Ukuran dan Bentuk Buku Teks Pelajaran	39
Tabel 2.2	Ukuran Huruf dan Bentuk Huruf	41
Tabel 2.3	Jenis Bencana	56
Tabel 3.1	Kisi-Kisi Umum Instrumen Penelitian	67
Tabel 3.2	Kisi-Kisi Umum Angket Kebutuhan Peserta Didik	69
Tabel 3.3	Kisi-Kisi Umum Angket Kebutuhan Pendidik.....	71
Tabel 3.4	Kisi-Kisi Angket Uji Validitas	73
Tabel 4.1	Hasil Angket Kebutuhan Peserta Didik Berdasarkan Aspek Kebutuhan Buku Pengayaan.....	86
Tabel 4.2	Hasil Angket Kebutuhan Peserta Didik Berdasarkan Aspek Kebutuhan Materi Teks Eksplanasi.....	92
Tabel 4.3	Hasil Angket Kebutuhan Peserta Didik Berdasarkan Aspek Kebutuhan Pendidikan Pengurangan Risiko Bencana	95
Tabel 4.4	Hasil Angket Kebutuhan Pendidik Berdasarkan Aspek Kebutuhan Buku Pengayaan.....	98
Tabel 4.5	Hasil Angket Kebutuhan Pendidik Berdasarkan Aspek Kebutuhan Materi Teks Eksplanasi.....	105
Tabel 4.6	Hasil Angket Kebutuhan Pendidik Berdasarkan Aspek Kebutuhan Pendidikan Pengurangan Risiko Bencana	108
Tabel 4.7	Perbandingan Karakteristik Buku Pengayaan Aspek Kebutuhan Buku Pengayaan.....	111
Tabel 4.8	Perbandingan Karakteristik Buku Pengayaan Aspek Kebutuhan Materi Teks Eksplanasi.....	114
Tabel 4.9	Perbandingan Karakteristik Buku Pengayaan Aspek Kebutuhan Pendidikan Pengurangan Risiko Bencana	116
Tabel 4.10	Simpulan Karakteristik Kebutuhan Buku Pengayaan Menyusun Teks Eksplanasi	117

Tabel 4.11	Penilaian Bagian Awal Buku Pengayaan oleh Ahli	141
Tabel 4.12	Penilaian Bagian Isi Buku Pengayaan oleh Ahli	143
Tabel 4.13	Penilaian Bagian Akhir Buku Pengayaan oleh Ahli.....	145

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Peta Indeks Rawan Bencana di Indonesia	3
Gambar 4.1	Sampul Depan dan Belakang Buku Pengayaan.....	124
Gambar 4.2	Fisik Buku	125
Gambar 4.3	Halaman Judul	126
Gambar 4.4	Halaman Hak Cipta	127
Gambar 4.5	Halaman Prakata.....	128
Gambar 4.6	Halaman Petunjuk Penggunaan	129
Gambar 4.7	Halaman Daftar Isi	130
Gambar 4.8	Halaman Judul Bab.....	131
Gambar 4.9	Halaman Penyajian Kalimat Pengantar	132
Gambar 4.10	Penyajian Materi Bab I.....	133
Gambar 4.11	Penyajian Materi Bab II.....	134
Gambar 4.12	Penyajian Materi Bab III	134
Gambar 4.13	Penyajian Materi Tambahan.....	135
Gambar 4.14	Penyajian Rangkuman	136
Gambar 4.15	Penyajian Glosarium	137
Gambar 4.16	Penyajian Daftar Pustaka.....	138
Gambar 4.17	Penyajian Identitas Penulis.....	139
Gambar 4.18	Judul dan Desain Sampul Sebelum Perbaikan	147
Gambar 4.19	Judul dan Desain Sampul Setelah Perbaikan.....	148
Gambar 4.20	Halaman Hak Cipta dan Identitas Buku Sebelum Perbaikan ...	148
Gambar 4.21	Halaman Hak Cipta dan Identitas Buku Setelah Perbaikan	148
Gambar 4.22	Halaman Petunjuk Penggunaan Buku Sebelum Perbaikan	149
Gambar 4.23	Halaman Petunjuk Penggunaan Buku Setelah Perbaikan	149
Gambar 4.24	Daftar Isi Berisi Judul Bab Sebelum Perbaikan	150
Gambar 4.25	Daftar Isi Berisi Judul Bab Setelah Perbaikan	150
Gambar 4.26	Kolom Rangkuman Sebelum Perbaikan.....	151

Gambar 4.27	Kolom Rangkuman Setelah Perbaikan	151
Gambar 4.28	Daftar Pustaka Sebelum Perbaikan	152
Gambar 4.29	Daftar Pustaka Setelah Perbaikan.....	152
Gambar 4.30	Halaman Glosarium Sebelum Perbaikan.....	153
Gambar 4.31	Halaman Glosarium Setelah Perbaikan	153

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Lembar Angket Kebutuhan Buku Pengayaan Peserta Didik....	173
Lampiran 2	Lembar Angket Kebutuhan Buku Pengayaan Pendidik	178
Lampiran 3	Lembar Angket Uji Validasi oleh Dosen Ahli	193
Lampiran 4	Surat Penetapan Dosen Pembimbing.....	213
Lampiran 5	Surat Keterangan Penelitian	214

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 menjadi penghela ilmu pengetahuan dengan pembelajaran berbasis teks. Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dilaksanakan dengan menerapkan prinsip bahwa (1) bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata-kata atau kaidah-kaidah kebahasaan, (2) penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna, (3) bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa yang tidak pernah dapat dilepaskan dari konteks karena dalam bentuk bahasa yang digunakan itu tercermin ide, sikap, nilai, dan ideologi penggunaannya, dan (4) bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia (Mahsun 2013:5). Dari prinsip-prinsip tersebut teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia Kurikulum 2013 mempunyai tugas mengemban fungsi untuk menjadi sumber aktualisasi diri bukan hanya sebagai sarana komunikasi melainkan sebagai sarana berpikir.

Pembelajaran berbasis teks pada mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan implementasi dari pembelajaran tematik integratif. Dalam metode tematik integratif, materi ajar disampaikan dalam bentuk tema-tema yang mengintegrasikan seluruh mata pelajaran. Kompetensi dari berbagai mata pelajaran diintegrasikan ke dalam berbagai tema yang mengintegrasikan sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai

konsep dasar yang berkaitan. Dari konsep dasar pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 yang merupakan implementasi dari tematik integratif, dalam pembelajarannya dapat diintegrasikan Pendidikan Pengurangan Risiko Bencana. Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan Indonesia sebagai negara yang rawan bencana untuk dapat mengintegrasikan pendidikan mengenai kebencanaan ke dalam kurikulum sekolah.

Indonesia merupakan negara yang rawan bencana karena wilayahnya berada di antara titik-titik pertemuan lempeng bumi. Di bagian barat, terdapat lempeng Eurasia bertumbukan langsung dengan lempeng Indo-Australia dan di bagian timur adalah pertemuan tiga lempeng yaitu lempeng Filipina, Pasifik, dan Australia. Letak geografis Indonesia ini mengakibatkan daerah-daerah di Indonesia rawan dengan bencana seperti gempa bumi, tsunami, tanah longsor, serta gunung berapi. Kerentanan bencana di Indonesia akan semakin meningkat dengan perubahan iklim global dan laju jumlah penduduk. Tingginya tingkat risiko yang dihadapi juga dipengaruhi oleh karakter geografis, demografis, serta berbagai aspek lainnya.

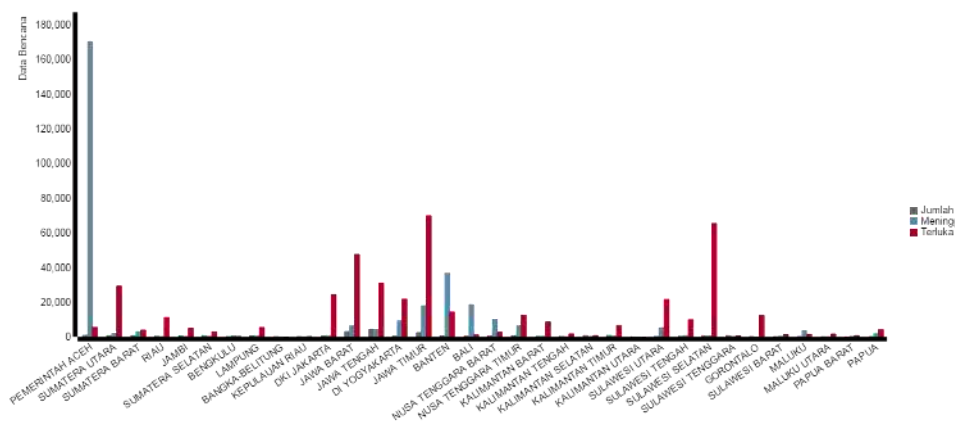
Kerawanan bencana pada sebagian besar wilayah Indonesia tampak seperti yang ditampilkan dalam Gambar 1.1 berikut.



Sumber: <http://dibi.bnpb.go.id>

Gambar 1.1 Peta Indeks Rawan Bencana Indonesia

Indonesia berada pada urutan ke-7 sebagai negara yang mengalami bencana alam dalam tahun 2005 berdasarkan *Strategy for Disaster Reduction 2006-2009, World Disaster*. Data yang dirilis oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) pada tahun 2016 menunjukkan bahwa dalam rentang tahun 1997 – 2016 telah terjadi berbagai macam bencana dengan kerugian materi serta korban yang tidak sedikit.



Sumber: <http://dibi.bnpb.go.id>

Grafik 1.1 Data Bencana Indonesia Tahun 1997 – 2016

Grafik 1.1 menunjukkan bahwa penanganan terhadap risiko bencana belum dilakukan secara optimal. Hal tersebut dilihat dari dampak yang disebabkan oleh bencana yang terjadi. Menurut Sudaryono, dalam Jurnal Dialog Penanggulangan Bencana Tahun 2010, bahwa Indonesia masih memiliki beberapa masalah utama mengenai penanganan bencana yaitu rendahnya kinerja penanganan bencana dan perhatian terhadap pengurangan risiko bencana serta lemahnya peran sekolah dalam pendidikan mitigasi bencana.

Dari realita di atas, pengurangan risiko bencana harus disosialisasikan pada masyarakat Indonesia. Untuk itulah upaya pemerintah dalam melakukan Program Pengurangan Risiko Bencana telah diperkuat dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, hal ini juga sebagai tindak lanjut dari Kerangka Kerja Aksi Hyogo tahun 2005-2015. Dijelaskan dalam undang-undang bahwa setiap orang berhak mendapatkan pendidikan, pelatihan, penyuluhan, dan keterampilan dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana, baik dalam situasi tidak terjadi bencana maupun situasi terdapat potensi bencana. Undang-undang tersebut juga menekankan bahwa pengurangan risiko bencana harus diintegrasikan kedalam proses pembangunan, yang salah satunya adalah sektor pendidikan. Pentingnya menggunakan pengetahuan, inovasi, dan pendidikan untuk membangun sebuah budaya keselamatan dan ketangguhan di semua tingkat juga sesuai dengan salah satu prioritas aksi dalam Kerangka Aksi Hyogo 2005-2015.

Tahun 2006, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) dan UNESCO melakukan penelitian di tiga wilayah, yaitu Kabupaten Aceh Besar, Kota

Bengkulu, dan Kota Padang. Penelitian itu bertujuan untuk melihat kesiapsiagaan bencana di dalam sekolah, rumah tangga, dan komunitas. Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa ternyata tingkat kesiapsiagaan sekolah lebih rendah dibanding masyarakat serta aparat.

Dalam Sosialisasi Hasil Pemetaan Sekolah Rawan Bencana oleh BPBD Daerah Istimewa Yogyakarta, disebutkan bahwa sejarah bencana gempa bumi di Indonesia mengindikasikan terdapat banyaknya sekolah/madrasah yang rusak maupun hancur. Data tersebut tersaji sebagai berikut.

Tabel 1.1 Data Kerugian Akibat Bencana 2004 - 2010

Tahun	Bencana	Kerugian
2004	Gempa bumi dan tsunami di Aceh	750 sekolah rusak
2006	Gempa bumi di Yogyakarta	2900 sekolah rusak
2009	Gempa bumi di Padang	1606 ruang kelas (241 sekolah) rusak 60 peserta didik meninggal di sekolah
2010	Gempa bumi di Mentawai	7 sekolah rusak

Sumber: BPBD Daerah Istimewa Yogyakarta

Data tersebut menunjukkan bahwa sekolah sebagai ruang publik memiliki tingkat kerentanan yang tinggi. Dari fakta di atas, pengupayaan kesiapsiagaan bencana di sekolah menjadi sangat penting. Sekolah sebagai lembaga pendidikan diharapkan mampu berfungsi sebagai media informasi untuk mengembangkan program Pendidikan Pengurangan Risiko Bencana sebagai upaya mitigasi untuk anak-anak dan masyarakat (Sudaryono 2010). Sekolah mempunyai dampak

langsung terhadap generasi muda dan sekolah harus menanamkan nilai-nilai budaya dan menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik.

Pendidikan Pengurangan Risiko Bencana dalam naskah akademik Konsorsium Pendidikan bencana merupakan sebuah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecakapan hidup dalam mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian dan langkah-langkah yang tepat guna dan berdaya guna.

Pelaksanaan pendidikan pengurangan risiko bencana di Sekolah merupakan tindak lanjut dari Surat Edaran Kementerian Pendidikan Nasional tahun 2010 mengenai penyelenggaraan penanggulangan bencana melalui pelaksanaan strategi pengarusutamaan pengurangan risiko bencana di sekolah. Strategi Pengarusutamaan Pengurangan Risiko Bencana di Sekolah secara umum berarti rencana kegiatan jangka panjang yang diutamakan untuk pendidikan pengurangan risiko bencana di sekolah, agar dapat digunakan sebagai acuan mengintegrasikan materi pembelajaran pendidikan kebencanaan ke dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan, bagi semua satuan pendidikan dasar dan menengah.

Pendidikan kebencanaan di sekolah dasar dan menengah membantu anak-anak memainkan peranan penting dalam penyelamatan hidup dan perlindungan anggota masyarakat. Penyelenggaraan pendidikan tentang risiko bencana ke dalam kurikulum sekolah sangat membantu dalam membangun kesadaran akan

isu tersebut di lingkungan masyarakat. Mengintegrasikan pendidikan pengurangan risiko bencana ke dalam pembelajaran di kelas dapat dilakukan melalui penggunaan buku teks yang memuat materi pengetahuan mengenai bencana dan kesiapsiagaannya.

Keberhasilan pembelajaran tidak hanya dapat dicapai melalui pengajaran oleh pendidik tetapi perangkat pembelajaran yang lain juga perlu dipenuhi. Salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan proses pembelajaran adalah buku ajar. Dengan buku, pelaksanaan pendidikan dapat lebih lancar. Pendidik dapat mengelola kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien melalui sarana buku. Peserta didik pun dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan maksimal dengan sarana buku (Muslich 2010:23).

Menurut Permendikbud Nomor 8 Tahun 2016, buku yang dapat digunakan oleh satuan pendidikan untuk menunjang proses pembelajaran terdiri atas buku teks pelajaran dan buku non teks pelajaran. Buku yang digunakan oleh satuan pendidikan, baik berupa buku teks pelajaran maupun buku non teks pelajaran, merupakan sarana proses pembelajaran bagi pendidik dan peserta didik, agar peserta didik dapat meningkatkan pengetahuan dasar untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia Kurikulum 2013, kebanyakan pendidik hanya terpaku pada bahan ajar yang diterbitkan oleh pemerintah untuk mendapatkan materi pembelajaran. Hal ini dikarenakan terbatasnya buku-buku penunjang lain. Selain itu, beberapa teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia

merupakan teks yang baru dan belum pernah diajarkan sebelumnya. Salah satu jenis teks yang terdapat dalam pembelajaran bahasa Indonesia Kurikulum 2013 untuk peserta didik Sekolah Menengah Pertama yaitu teks eksplanasi.

Dalam pembelajaran teks eksplanasi pendidik berpegangan pada buku pendidik dan buku peserta didik yang diterbitkan oleh pemerintah *Bahasa Indonesia untuk Peserta didik Kelas VIII Tahun 2017*. Menurut para pendidik, buku tersebut masih belum cukup jika digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran teks eksplanasi. Buku teks bahasa Indonesia Kurikulum 2013 yang lain, yaitu buku *Cerdas Bahasa Indonesia* untuk SMP/MTs Kelas VII yang disusun oleh Kosasih (2013), materi tentang teks eksplanasi juga masih terbatas.

Teks eksplanasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia Kurikulum 2013 memiliki kesulitan khusus karena teks tersebut berkaitan dengan ilmu pengetahuan lain sehingga peserta didik harus dituntut mempunyai pengetahuan yang lebih. Sesuai dalam kompetensi pada pembelajaran bahasa Indonesia Kurikulum 2013, peserta didik diharapkan mampu menyusun teks eksplanasi baik secara lisan maupun tulis. Dalam kompetensi menulis, pada kenyataannya banyak peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menulis teks. Baik dalam pemilihan tema, pengembangan ide, maupun pengembangan tulisan. Menulis teks harus disesuaikan dengan ciri khas dari teks tersebut, yaitu sesuai struktur dan kaidah kebahasaan teks. Dalam kegiatan menulis teks, khususnya teks eksplanasi, peserta didik memiliki beberapa kendala yaitu (1) peserta didik belum memahami secara mendalam konsep teks eksplanasi, (2) keterbatasan pengetahuan menggunakan ejaan, (3) keterbatasan berpikir kritis mengorganisasikan isi secara

sistematis, (4) rendahnya minat peserta didik untuk menulis yang berpengaruh pada keterampilan menulis peserta didik, dan (5) keterbatasan buku pegangan lain selain buku teks. Kenyataannya memang masih jarang buku yang secara khusus membahas bagaimana memproduksi teks eksplanasi yang sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaannya.

Berangkat dari realita tersebut dapat dikatakan bahwa materi pembelajaran untuk menulis teks eksplanasi masih kurang. Oleh karena itu, dibutuhkan buku pendamping untuk menunjang pembelajaran menulis teks eksplanasi yang dapat membantu peserta didik dalam memahami dan menulis teks eksplanasi. Penyusunan buku pengayaan untuk peserta didik merupakan salah satu alternatif sebagai upaya memaksimalkan kompetensi peserta didik dalam menulis teks eksplanasi. Buku pengayaan memuat materi yang dapat memperkaya buku teks pendidikan dasar, menengah, dan perpendidikan tinggi. Buku pengayaan disusun sesuai dengan kebutuhan peserta didik dapat memberi pengetahuan yang tidak terbatas pada apa yang diajarkan pendidik di dalam kelas (Puskurbuk 2008:1).

Buku pengayaan menulis teks eksplanasi yang disusun nantinya berisi materi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan pendidik dan memuat materi pendidikan pengurangan risiko bencana. Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan akan pendidikan pengurangan risiko bencana, namun belum ada buku pengayaan yang memuat materi pengetahuan mengenai pendidikan pengurangan risiko bencana. Kebutuhan akan buku yang sesuai inilah yang dijadikan landasan utama dalam penelitian yang akan dilakukan. Kelengkapan atau kedalaman materi akan menunjang keberhasilan dalam pembelajaran dan akan meningkatkan

kompetensi peserta didik. Penggunaan buku pengayaan ini dimaksudkan untuk mengintegrasikan pendidikan pengurangan risiko bencana berupa buku pengayaan menulis teks eksplanasi.

Bedasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini bermaksud untuk mengembangkan buku pengayaan menulis teks eksplanasi bermuatan pendidikan pengurangan risiko bencana untuk peserta didik SMP. Dengan adanya buku pengayaan mengenai keterampilan menulis teks eksplanasi ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu kesiapan pendidik dalam menyediakan bahan ajar bermuatan pendidikan risiko bencana. Dengan adanya buku ini nantinya peserta didik tidak hanya dapat mencapai kompetensi menulis, tetapi juga mempunyai pengetahuan dan sikap mengenai kesiapsiagaan bencana.

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam dunia pendidikan, buku menjadi salah satu faktor penting yang turut menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Berdasarkan klasifikasi yang dilakukan oleh Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional tentang buku pendidikan, ada empat jenis buku pendidikan, yaitu buku teks pelajaran, buku pengayaan, buku referensi, dan buku panduan pendidik.

Buku teks pelajaran merupakan buku yang dipakai untuk mempelajari atau mendalami suatu subjek pengetahuan dan ilmu serta teknologi atau suatu bidang studi, sehingga mengandung penyajian asas-asas tentang subjek tersebut. Buku referensi berisi materi yang dapat digunakan untuk mendapatkan jawaban atas kejelasan pengetahuan tentang sesuatu hal. Buku panduan pendidik merupakan

buku yang memuat prinsip, prosedur, deskripsi materi pokok, atau model pembelajaran yang dapat digunakan oleh para pendidik dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi sebagai pendidik. Buku pengayaan disusun untuk memperkaya dan memperkuat materi yang telah disajikan dalam buku teks.

Buku pengayaan memiliki beberapa kelebihan, seperti tidak dibatasi usia kurikulum; mempunyai cakupan materi lebih luas; masa edar lebih lama; dan tidak dibatasi waktu. Buku pengayaan bersifat mengembangkan dan meluaskan kompetensi peserta didik, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun kepribadian. Oleh karena itu, buku pengayaan dibagi ke dalam tiga jenis, yakni (1) buku pengayaan pengetahuan, (2) buku pengayaan keterampilan, dan (3) buku pengayaan kepribadian.

Jenis buku pengayaan pengetahuan merupakan buku yang memuat materi yang dapat memperkaya penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan menambah kekayaan wawasan akademik pembacanya. Adapun buku pengayaan keterampilan adalah buku yang memuat materi yang dapat memperkaya penguasaan keterampilan bidang tertentu. Buku pengayaan kepribadian memuat materi yang dapat memperkaya kepribadian atau pengalaman batin seseorang.

Dalam penelitian ini jenis buku yang akan dikembangkan adalah buku pengayaan keterampilan menulis teks eksplanasi. Buku pengayaan keterampilan ini disusun untuk menunjang proses pembelajaran menulis teks eksplanasi bagi peserta didik Sekolah Menengah Pertama. Adapun untuk menambah wawasan peserta didik serta mengimplementasikan metode pembelajaran tematik integratif dalam pembelajaran bahasa Indonesia, pendidikan pengurangan risiko bencana

akan diintegrasikan ke dalam buku pengayaan menulis teks eksplanasi. Jenis buku pengayaan keterampilan ini diharapkan dapat memudahkan peserta didik dalam mencapai kompetensi menulis teks eksplanasi serta menambah pengetahuan mengenai pendidikan pengurangan risiko bencana.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan paparan identifikasi masalah tersebut, pembatasan masalah terhadap pengembangan buku pengayaan menulis teks eksplanasi bermuatan pendidikan pengurangan risiko bencana yang meliputi kebutuhan pendidik dan peserta didik terhadap buku pengayaan, prinsip-prinsip pengembangan yang dihasilkan melalui penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman penyusunan buku pengayaan menulis teks eksplanasi yang sesuai dengan tujuan dari pendidikan risiko bencana dan layak digunakan sebagai buku panduan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi yang bermuatan pendidikan risiko bencana untuk peserta didik SMP.

1.4 Rumusan Masalah

Penelitian ini berfokus pada masalah pengembangan materi penunjang dan sebagai upaya menangani kurangnya variasi dalam contoh teks eksplanasi dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi bermuatan pendidikan pengurangan risiko bencana untuk peserta didik SMP. Uraian permasalahan tersebut dirinci sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah karakteristik kebutuhan buku pengayaan menyusun teks eksplanasi bermuatan pendidikan pengurangan risiko bencana untuk peserta didik SMP?
- 2) Bagaimanakah pengembangan buku pengayaan menyusun teks eksplanasi bermuatan pendidikan pengurangan risiko bencana untuk peserta didik SMP?
- 3) Bagaimanakah penilaian ahli terhadap prototipe buku pengayaan menyusun teks eksplanasi bermuatan pendidikan pengurangan risiko bencana untuk peserta didik SMP yang sesuai dengan persepsi peserta didik?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang akan dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Menganalisis kebutuhan buku pengayaan menyusun teks eksplanasi bermuatan pendidikan pengurangan risiko bencana untuk peserta didik SMP.
- 2) Mengembangkan buku pengayaan menyusun teks eksplanasi bermuatan pendidikan pengurangan risiko bencana untuk peserta didik SMP.
- 3) Menjelaskan penilaian ahli terhadap prototipe buku pengayaan menyusun teks eksplanasi bermuatan pendidikan pengurangan risiko bencana untuk peserta didik SMP.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh melalui penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian mengenai pengembangan buku pengayaan menangkap makna teks eksplanasi bermuatan pendidikan pengurangan risiko bencana untuk peserta didik SMP.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pendidik, peserta didik, sekolah, dan peneliti. Bagi pendidik, mendorong minat dan motivasi untuk selalu memberikan inovasi dan variasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan buku pengayaan ini diharapkan menjadi sumber bahan ajar yang memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan mengintegrasikan pendidikan pengurangan risiko bencana.

Bagi peserta didik, penelitian ini membantu untuk mengembangkan keterampilan menyusun teks eksplanasi dan menambah wawasan mengenai pengurangan risiko bencana. Penelitian ini bermanfaat bagi sekolah, yakni dapat dijadikan acuan dalam usaha meningkatkan kualitas pendidik, peserta didik, dan sekolah itu sendiri. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi oleh peneliti di bidang bahasa Indonesia yang ingin mengadakan penelitian lanjutan mengenai teks eksplanasi dan pendidikan pengurangan risiko bencana.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini pernah dilakukan. Adapun hasil penelitian yang relevan dan dijadikan kajian pustaka dalam penelitian ini di antaranya penelitian dari Mestad (2011), Tomlinson (2012), Rahmawati (2013), Wulandari (2013), Sinaga (2014), Bernhardsdottir (2015), Istiqomah (2015), Noviani (2015), dan Oktarina (2015).

Penelitiannya berjudul “*Using Explanation as A Genre to Enhance Minds-On When Doing Practical Work in School Science*” yang dilakukan oleh Mestad (2011) merupakan penelitian yang menjabarkan sebuah proyek penelitian tindakan untuk memahami bagaimana siswa belajar dari kerja praktek dapat ditingkatkan dengan membiarkan peserta didik menggunakan teks eksplanasi ketika menulis hasil pengamatan mereka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bahwa dengan menulis siswa bisa menghubungkan pengalaman mereka untuk ide-ide ilmiah. Dalam penelitian tersebut Dalam penelitian tersebut dirancang tiga belas pelajaran yang berbeda bekerja sama dengan lima guru dimana siswa melakukan kerja praktik dan menulis teks eksplanasi berdasarkan pengamatan dan data mereka. Tujuan dan struktur dari teks eksplanasi secara eksplisit diajarkan dan didukung oleh bagan. Pengamatan dari pelajaran pertama menunjukkan bahwa siswa menggunakan strategi yang berbeda untuk menyalin formulasi dari guru atau buku teks dalam cara yang tidak membantu mereka untuk menghubungkan obyek dan ide-ide. Dalam pelajaran berikut secara eksplisit

penulis mengatakan dan mendukung siswa untuk menulis teks eksplanasi mereka sendiri, menyingkirkan perintah menulis ide-ide ilmiah yang benar. Analisis tersebut menunjukkan bahwa membiarkan para siswa mulai menulis dengan bahasa mereka sendiri, membuat mereka berpartisipasi dan terlibat dalam diskusi disiplin dengan siswa lain sebelum menulis, dan seluruh siswa aktif menyajikan penjelasan mereka sendiri. Saran lain yaitu bahwa ketika tujuan pembelajaran praktis adalah untuk ide siswa dengan pengamatan yang dilakukan, dengan menggunakan eksplanasi sebagai genre yang dapat membantu jika siswa diminta untuk menggunakan pikiran asli mereka sendiri.

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang menulis teks eksplanasi. Penelitian tersebut menggunakan teks eksplanasi sebagai media untuk meningkatkan kerja praktik siswa kaitannya dengan kegiatan ilmiah, sedangkan penelitian ini akan mengembangkan buku pengayaan mengenai menulis teks eksplanasi. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada metode penelitian. Jika penelitian tersebut menggunakan metode penelitian tindakan kelas, penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan.

Artikel tentang "*Materials Development for Language Learning and Teaching*" yang ditulis oleh Tomlinson (2012) meninjau literatur tentang bidang yang relatif baru dalam pengembangan bahan ajar untuk pembelajaran bahasa. Artikel tersebut melaporkan asal-usul dan perkembangannya lapangan dan kemudian ulasan literatur tentang evaluasi, adaptasi, produksi dan eksploitasi bahan ajar pembelajaran. Ini juga mengkaji berbagai literatur. Pertama, pada

sejumlah isu-isu kontroversial di lapangan. Kedua, pengiriman elektronik bahan ajar. Ketiga, pada penelitian dalam pengembangan bahan ajar. Selain itu, mengidentifikasi kesenjangan dalam literatur dan membuat proposal untuk kemajuan masa depan dalam pengembangan bahan ajar dan penelitian di dalam lapangan. Sebagian besar literatur berfokus pada bahan untuk belajar bahasa Inggris tetapi prinsip yang sama berlaku untuk bahan-bahan untuk belajar setiap pembelajaran bahasa lain, sebagaimana telah diakui oleh beberapa penulis yang fokus pada bahan publikasi untuk belajar bahasa lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Tomlinson relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti meskipun dalam penelitian tersebut Tomlinson menggunakan metode deskriptif kualitatif tentang asal-usul dan perkembangan pengembangan bahan ajar dalam pembelajaran bahasa. Penelitian tersebut nantinya dapat dijadikan pedoman dalam menyusun buku pengayaan menyusun teks eksplanasi. Meskipun buku pengayaan bukan bahan ajar yang digunakan secara langsung dalam pembelajaran seperti bahan ajar, namun buku pengayaan diharapkan dapat dijadikan acuan sebagai sumber materi dalam pembelajaran.

Penelitian dengan judul “Pengintegrasian Pembelajaran Pengurangan Risiko Bencana (PRB) dalam IPA melalui Model CTL Berbasis SETS untuk Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP” yang dilakukan oleh Rahmawati (2013) menggunakan pendekatan penelitian eksperimen. Tujuan penelitian ini adalah menerapkan pengintegrasian pembelajaran pengurangan risiko bencana ke dalam mata pelajaran IPA melalui model CTL (*Contextual teaching and learning*) atau pembelajaran kontekstual yang menggunakan

pendekatan SETS (*Sains, Environment, Technology, and Society*) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis peserta didik Sekolah Menengah Pertama.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berpikir kritis dan sikap siswa terhadap pengurangan risiko bencana kelas eksperimen lebih baik dari pada berpikir kritis dan sikap siswa terhadap pengurangan risiko bencana kelas kontrol. Hal ini terlihat dari hasil analisis dengan menggunakan uji t pihak kanan untuk nilai post-test diperoleh $t_{hitung} = 2.02$ dan skor angket sikap siswa diperoleh $t_{hitung}=2.08$ sedangkan $t_{tabel}=1.67$. Hal ini membuktikan bahwa pengintegrasian pembelajaran pengurangan risiko bencana melalui model CTL berbasis SETS dapat digunakan untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa SMP dan sikap siswa terhadap pengurangan risiko bencana.

Persamaan antara penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2013) adalah sama – sama mengintegrasikan pendidikan pengurangan risiko bencana ke dalam pembelajaran di kelas. Perbedaannya adalah pada jenis penelitian yang digunakan dan mata pelajaran yang akan diintegrasikan dengan pendidikan pengurangan risiko bencana. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2013) menggunakan penelitian eksperimen dan diterapkan dalam pembelajaran IPA, sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan untuk pembelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitiannya tentang “Pembuatan Buku Cerita Bermuatan Kebencanaan untuk Meningkatkan Minat Membaca, Prestasi Belajar Sains, dan Sikap Tanggap Bencana” yang dilakukan oleh Wulandari (2013) menggunakan metode penelitian dan pengembangan dengan jenis *pretest-posttest control group desain*. Buku cerita bermuatan kebencanaan diuji kelayakan dan keterbacaan dengan menggunakan angket dan tes esai. Data prestasi belajar sains, minat membaca dan sikap tanggap bencana siswa diperoleh dari hasil pre-tes dan post-tes

Penelitian yang dilakukan Wulandari (2013) dilatarbelakangi rendahnya minat membaca dan peringkat Indonesia di ajang internasional, dalam hal kemampuan membaca, sains dan matematika, serta sering terjadinya bencana di Indonesia menuntut terjadinya perubahan dalam dunia pendidikan. Inovasi dalam proses pembelajaran di sekolah perlu dilakukan. Pembelajaran yang meningkatkan kesadaran resiko bencana sehingga berdampak pada pengurangan resiko bencana. Perlu diterapkan inovasi penggunaan media buku cerita dalam pembelajaran diharapkan meningkatkan minat membaca siswa, prestasi belajar sains dan sikap tanggap bencana. Buku cerita merupakan media yang menarik dan sesuai dengan perkembangan siswa SD.

Dari hasil penelitian ini didapatkan satu set buku cerita bermuatan kebencanaan yang telah diuji kelayakan dan keterbacaannya. Skor kelayakan yang didapatkan adalah 88,89 %, artinya buku cerita bermuatan kebencanaan alam berada pada kategori sangat layak. Skor keterbacaan didapatkan 81,60% menunjukkan bahwa buku cerita bermuatan kebencanaan berada pada kategori mudah dipahami. Hasil analisis prestasi belajar sains menggunakan uji gain

diperoleh peningkatan kelas eksperimen sebesar 0,66 (sedang), sedangkan kelas kontrol 0,45 (sedang) . Hasil uji gain minat membaca diperoleh peningkatan kelas eksperimen sebesar 0,4 (sedang), sedangkan kelas kontrol 0,2 (rendah). Uji signifikansi minat membaca sebesar 2,81 artinya terdapat perbedaan rata-rata hasil minat membaca antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil uji gain sikap tanggap bencana diperoleh peningkatan kelas eksperimen sebesar 0,55 (sedang), sedangkan kelas kontrol 0,32 (sedang).

Relevansi penelitian Wulandari (2013) dengan penelitian ini terletak pada jenis penelitian yang digunakan dan karakter yang dikembangkan. Penelitian Wulandari (2013) mengembangkan buku cerita bermuatan kebencanaan, sedangkan penelitian ini mengembangkan buku pengayaan menulis teks eksplanasi bermuatan pendidikan pengurangan risiko bencana.

Jurnal penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar untuk meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Talawi Tahun Pelajaran 2013-2014” yang dilakukan oleh Sinaga (2014) yang bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar teks eksplanasi yang layak dan dapat diaplikasikan pada peserta didik dan untuk mengukur efektivitas produk hasil penelitian. Produk akhir dari pengembangan bahan ajar ini dilanjutkan dengan uji keefektifan produk. Penelitian dilakukan pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Talawi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuasi eksperimen.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil penilaian ahli materi, ahli desain pembelajaran, tanggapan siswa pada uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil, dan uji coba lapangan terbatas terhadap bahan ajar teks eksplanasi yang dikembangkan termasuk dalam kategori “sangat baik” sehingga dapat diterima dan layak digunakan sebagai bahan ajar. Efektivitas hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan bahan ajar lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan buku teks dengan efektivitas penggunaan bahan ajar sebesar 82,3% dan efektivitas buku teks sebesar 69,03%.

Relevansi penelitian Sinaga (2014) dengan penelitian ini terletak pada kajian yang diteliti yaitu pengembangan media pembelajaran menulis teks eksplanasi. Sinaga (2014) mengembangkan bahan ajar menulis teks eksplanasi, sedangkan penelitian ini akan mengembangkan buku pengayaan keterampilan menulis teks eksplanasi.

Dalam laporan penelitiannya mengenai “*Informal Education for Disaster Risk Reduction*” yang dilakukan oleh Bernhardsdottir (2015) mengungkapkan tentang perlunya pendidikan informal mengenai pengurangan risiko bencana bagi anak-anak. Dengan bangunan sekolah yang aman, serta pendidikan yang telah diberikan untuk anak-anak maka mereka akan siap menghadapi bencana yang akan datang. Pendidikan pengurangan risiko bencana juga dapat menimbulkan kepedulian serta kepekaan terhadap alam dan lingkungan sekitar.

Persamaan penelitian oleh Bernhardsdottir (2015) dengan penelitian ini adalah pada kajian yang diteliti yaitu mengenai pendidikan pengurangan risiko bencana. Bernhardsdottir (2015) menjelaskan tentang pentingnya pendidikan pengurangan risiko bencana untuk anak-anak. Perbedaannya, penelitian Bernhardsdottir (2015) merupakan penelitian deskriptif kualitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan.

Penelitian dengan judul “Pengembangan Buku Pengayaan Menyusun Teks Eksplanasi Bermuatan Kearifan Lokal untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama” yang dilakukan oleh Istiqomah (2015) dilatarbelakangi materi pembelajaran menyusun teks eksplanasi di sekolah masih belum menunjang kegiatan pembelajaran, sehingga perlu mengembangkan materi dalam bentuk buku pengayaan. Melalui buku pengayaan, siswa diharapkan lebih dapat menguasai konsep teks eksplanasi, mendapatkan lebih banyak contoh-contoh teks eksplanasi, sehingga dapat terampil menyusun teks eksplanasi. Buku pengayaan teks eksplanasi dikembangkan bermuatan kearifan lokal agar siswa mengenal dan menjaga nilai-nilai kearifan lokal.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa buku pengayaan menyusun teks eksplanasi dibutuhkan siswa SMP dalam memenuhi kebutuhan materi dalam menyusun teks eksplanasi dan buku pengayaan menyusun teks eksplanasi bermuatan kearifan lokal untuk siswa SMP memperoleh nilai rata-rata sebesar 84,76.

Persamaan dari penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Istiqomah (2015) adalah mengembangkan buku pengayaan sebagai buku pelengkap dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi untuk mengatasi permasalahan keterbatasan bahan ajar. Perbedaan dari penelitian ini terdapat dalam muatan buku pengayaan yang akan dikembangkan. Istiqomah mengembangkan buku pengayaan bermuatan kearifan lokal, sedangkan peneliti akan mengembangkan buku pengayaan bermuatan pendidikan pengurangan risiko bencana.

Penelitian tentang “Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi Secara Tertulis Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) pada Peserta Didik Kelas VII A SMP Negeri 19 Tegal Tahun Pelajaran 2014/2015” dilakukan oleh Noviani (2015). Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar peserta didik kelas VII A SMP Negeri 19 Tegal yang masih tergolong rendah karena belum semua peserta didik mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Permasalahan yang menyebabkan rendahnya keterampilan menyusun teks eksplanasi secara tertulis peserta didik salah satunya karena keterbatasan pengetahuan, ide, dan gagasan dalam menyusun teks eksplanasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Noviani, faktor bahan bacaan mempunyai pengaruh dalam mendorong minat dan meningkatkan kemampuan belajar peserta didik. Oleh karena itu, pengembangan buku pengayaan menjadi hal yang penting untuk dilakukan.

Persamaan penelitian peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Noviani (2015) adalah sama – sama meneliti mengenai keterampilan menulis teks eksplanasi. Sedangkan perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Noviani (2015) ada pada jenis penelitian yang digunakan. Noviani (2015) melakukan penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian ini akan menggunakan metode penelitian dan pengembangan.

Penelitiannya tentang “Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi dengan Model Investigasi Kelompok dan Media Audiovisual pada Peserta Didik Kelas VII A SMP Negeri 1 Ungaran” yang dilakukan oleh Oktarina (2015) dilatarbelakangi hasil observasi awal keterampilan menyusun teks eksplanasi secara tertulis pada peserta didik kelas VII A SMP Negeri 1 Ungaran masih tergolong rendah karena belum semua peserta didik mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 80. Indikator penyebabnya adalah peserta didik belum mampu menentukan topik/tema karangan, peserta didik belum dapat membedakan antara teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, dan eksplanasi, dan peserta didik kurang minat dengan pembelajaran menyusun teks eksplanasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan (1) proses pembelajaran keterampilan menyusun teks eksplanasi dengan model investigasi kelompok dan media audiovisual pada peserta didik kelas VII A SMP Negeri 1 Ungaran dari siklus I ke siklus II yaitu dengan rerata persentase 69.04% menjadi 92.82% dan mengalami peningkatan sebesar 23.77%, (2) sikap spiritual peserta didik dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 11.43, (3) sikap sosial peserta didik dari

siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 17.5, (4) pengetahuan peserta didik dalam menyusun teks eksplanasi dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 8.57, dan (5) keterampilan menyusun teks eksplanasi dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 6.17.

Terdapat persamaan dan perbedaan penelitian Oktarina (2015) dengan penelitian ini. Persamaan penelitian Oktarina (2015) dengan penelitian ini terletak pada kompetensi dasar yaitu keterampilan menulis teks eksplanasi, sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitiannya. Oktarina (2015) melakukan penelitian tindakan kelas (PTK), sedangkan penelitian ini melakukan penelitian pengembangan.

Berdasarkan kajian pustaka di atas, untuk melengkapi dan melanjutkan penelitian mengenai teks eksplanasi yang sudah ada, maka dilakukan sebuah penelitian yang akan menghasilkan produk berupa buku pengayaan (buku). Buku pengayaan ini berisi tentang materi pemahaman teks eksplanasi dan langkah-langkah menyusun teks eksplanasi bermuatan pendidikan pengurangan risiko bencana bagi peserta didik SMP. Judul penelitian ini adalah “Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Eksplanasi Bermuatan Pendidikan Pengurangan Risiko Bencana untuk Peserta Didik SMP”. Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam pengembangan buku pengayaan sehingga dapat menjadikan peserta didik yang memiliki kesadaran serta kesiapsiagaan mengenai kebencanaan.

2.2 Landasan Teoretis

Teori-teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini, antara lain (1) buku pengayaan, (2) menulis teks eksplanasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia, (3) teks eksplanasi, (4) pendidikan pengurangan risiko bencana, dan (5) konsep pengembangan buku pengayaan menulis teks eksplanasi bermuatan pendidikan pengurangan risiko bencana untuk peserta didik SMP. Adapun rinciannya sebagai berikut.

2.2.1 Buku Pengayaan

Pada bagian ini, akan dipaparkan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan buku pengayaan menulis teks eksplanasi bermuatan pendidikan pengurangan risiko bencana untuk peserta didik SMP. Pemaparan ini bertujuan untuk menghasilkan buku pengayaan yang berkualitas dan bermanfaat bagi peserta didik. Hal-hal tersebut meliputi pengertian buku pengayaan, karakteristik buku pengayaan, dan kaidah penyusunan buku pengayaan. Adapun rinciannya sebagai berikut.

2.2.1.1 Pengertian Buku Pengayaan

Berdasarkan klasifikasi yang dilakukan Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional tentang buku-buku pendidikan, terdapat empat jenis buku pendidikan yaitu buku teks pelajaran, buku pengayaan, buku referensi, dan buku panduan pendidik (Pusat Perbukuan 2008:1). Klasifikasi ini diperkuat lagi oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 2 tahun 2008 pasal 6 (2) yang

menyatakan bahwa selain buku teks pelajaran, pendidik dapat menggunakan buku panduan pendidik, buku pengayaan, dan buku referensi dalam proses pembelajaran. Berdasarkan ketentuan tersebut maka terdapat empat jenis buku yang digunakan dalam bidang pendidikan, yaitu (1) buku teks pelajaran, (2) buku pengayaan, (3) buku referensi, dan (4) buku panduan pendidik. Untuk memudahkan dalam memberikan klasifikasi dan pengertian pada buku-buku pendidikan, dilakukan dua pengelompokan buku pendidikan yang ditentukan berdasarkan ruang lingkup kewenangan dalam pengendalian kualitasnya, yaitu (1) buku teks pelajaran dan (2) buku nonteks pelajaran atau buku pengayaan.

Buku pengayaan dapat digunakan sebagai salah satu referensi guna menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran di kelas. Selain itu, buku pengayaan dapat digunakan sebagai sarana untuk memecahkan masalah-masalah yang muncul karena kurangnya pemahaman atau sesuatu yang belum dimengerti oleh peserta didik ataupun guru. Melalui buku pengayaan yang ada, baik peserta didik maupun guru dapat dengan mudah melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Permendiknas Nomor 2 Tahun 2008 tentang Buku pada pasal 1 (5) menyatakan “Buku pengayaan adalah buku yang memuat materi yang dapat memperkaya buku teks pendidikan dasar, menengah, dan perguruan tinggi.” Dari penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa buku pengayaan bersifat menunjang buku teks pendidikan dalam segi materi. Buku pengayaan dapat digunakan oleh pelajar dari tingkat satuan pendidikan dasar, menengah, dan perguruan tinggi.

Suryaman (2012:2) menambahkan pendapat dari Permendiknas tentang buku pengayaan dalam makalah yang berjudul “Penggunaan Bahasa di dalam Penulisan Buku Nonteks Pelajaran”. Ia menyatakan “Buku pengayaan adalah buku-buku yang dapat memperkaya peserta didik dalam bidang pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian. Jenis buku pengayaan, meliputi buku pengetahuan, buku keterampilan, dan buku kepribadian.” Dari pendapat tersebut, dapat dilihat bahwa Suryaman mengelompokkan buku pengayaan menjadi beberapa jenis, di antaranya buku pengayaan pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian.

Prastowo (2012:168) mengungkapkan bahwa “buku teks pelengkap (yang dimaksud dengan buku teks pelengkap adalah buku pengayaan) adalah buku yang sifatnya membantu atau merupakan tambahan bagi buku teks utama serta digunakan oleh pendidik dan peserta didik.” Buku pengayaan merupakan buku pelengkap. Karena sifatnya sebagai pelengkap, buku pengayaan tidak menjadi sumber utama dalam kegiatan pembelajaran.

Sitepu (2012:16) memaparkan pengertian buku pengayaan sebagai berikut.

Buku pelajaran pelengkap atau buku pengayaan berisi informasi yang melengkapi buku pelajaran pokok. Pengayaan yang dimaksud adalah memberikan informasi tentang pokok bahasan tertentu yang ada dalam kurikulum secara lebih luas dan/atau lebih dalam. Buku ini tidak disusun sepenuhnya berdasarkan kurikulum baik dari tujuan, materi pokok, dan metode penyajiannya. Buku ini tidak wajib dipakai oleh siswa dan guru dalam proses belajar dan pembelajaran, tetapi berguna bagi siswa yang mengalami kesulitan memahami pokok bahasan tertentu dalam buku pelajaran pokok.

Berdasarkan paparan mengenai buku pengayaan di atas, dapat disimpulkan bahwa buku pengayaan adalah buku yang memuat materi yang dapat memperkaya

dan menambah wawasan peserta didik dalam bidang pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian serta bersifat sebagai pelengkap buku teks pelajaran. Buku pengayaan berisi materi tentang pokok bahasan yang ada dalam kurikulum secara lebih luas dan lebih dalam. Buku ini tidak disusun berdasarkan kerangka yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Meskipun buku ini tidak wajib dipakai oleh peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran, buku pengayaan dapat berguna bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami pokok bahasan tertentu dalam buku pelajaran pokok.

2.2.1.2 Karakteristik Buku Pengayaan

Buku pengayaan menulis teks eksplanasi bermuatan pendidikan pengurangan risiko bencana untuk peserta didik SMP yang akan dikembangkan termasuk dalam buku pengayaan keterampilan. Buku pengayaan keterampilan merupakan buku pengayaan yang tergolong dalam lingkup buku nonteks pelajaran.

Pusat Perbukuan Depdiknas (2008:65) memaparkan karakteristik buku pengayaan sebagai buku nonteks pelajaran sebagai berikut.

- 1) Materi buku yang dikembangkan bukan merupakan acuan wajib bagi peserta didik dalam mengikuti salah satu mata pelajaran tertentu.
- 2) Materi buku tidak dilengkapi dengan instrumen evaluasi dalam bentuk pertanyaan, tes, ulangan, LKS, atau bentuk lainnya.
- 3) Penerbitan buku tidak disajikan secara serial berdasarkan tingkat kelas.

- 4) Pengembangan materi tidak terkait secara langsung dengan atau sebagian Standar Kompetensi/Kompetensi Dasar dalam Standar Isi.
- 5) Materi buku dapat dimanfaatkan oleh pembaca lintas jenjang pendidikan dan tingkat kelas.
- 6) Materi buku dapat diklasifikasikan ke dalam jenis pengayaan (pengetahuan, keterampilan, atau kepribadian) atau referensi (kamus, ensiklopedia, atlas) atau panduan pendidik.

Berdasarkan penjelasan tersebut, buku pengayaan bukan merupakan acuan wajib dalam pendidikan. Namun, dapat digunakan sebagai buku penunjang pendidikan oleh peserta didik maupun pembaca secara umum untuk memperkaya pengetahuan. Selain itu, buku pengayaan tidak diterbitkan secara berseri berdasarkan kelas.

Suherli (2008) menambahkan bahwa buku pengayaan memiliki beberapa karakteristik, yaitu (1) materi dapat bersifat kenyataan atau rekaan, (2) materi yang dikembangkan tidak terkait langsung dengan kurikulum atau kerangka dasarnya, (3) materi disajikan secara populer atau teknik lain yang inovatif, (4) materi disajikan dalam bentuk deskripsi, eksposisi, argumentasi, narasi, puisi, dialog, dan/atau menggunakan penyajian gambar, dan (5) materi disampaikan melalui media bahasa atau gambar secara inovatif dan kreatif.

Dari pendapat Suherli, dapat disimpulkan karakteristik buku pengayaan, di antaranya buku pengayaan tidak berkaitan langsung dengan kurikulum, tetapi memiliki keterkaitan dengan kurikulum. Selain itu, materi yang disajikan dapat

berbentuk deskripsi, eksposisi, argumentasi, narasi, puisi, dialog, atau penyajian gambar-gambar.

Melengkapi pendapat-pendapat yang telah disampaikan sebelumnya, Pusat Kurikulum dan Perbukuan (2012) dalam “Rubrik A-1 Praseleksi Buku Nonteks Pelajaran” menyebutkan ciri-ciri buku pengayaan sebagai buku nonteks adalah sebagai berikut.

- 1) Buku pengayaan bukan merupakan buku pegangan pokok bagi peserta didik/guru dalam mengikuti/menyampaikan mata pelajaran tertentu.
- 2) Buku tidak disertai instrumen evaluasi untuk mengukur pemahaman pembaca, baik dengan teknik tes maupun nontes, misalnya soal latihan, angket, dan lembar kerja peserta didik (LKS).
- 3) Buku tidak disajikan berdasarkan tingkatan kelas dan/atau semester.
- 4) Buku berisi materi yang terkait dengan sebagian Standar Kompetensi/Kompetensi Dasar dalam Standar Isi, baik secara langsung maupun tidak (jika buku untuk peserta didik).
- 5) Buku harus terkait dengan standar kompetensi guru dalam mengajarkan suatu mata pelajaran, khusus untuk buku panduan guru.
- 6) Buku cocok untuk dijadikan bahan pengayaan bagi peserta didik, referensi bagi peserta didik dan guru, sedangkan panduan guru bagi guru dalam suatu mata pelajaran.

Dari penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa buku pengayaan memiliki karakteristik sebagai buku penunjang atau pendamping buku teks pelajaran yang

berguna bagi guru dan peserta didik, tetapi dapat juga digunakan untuk pembaca secara umum karena tidak disajikan berdasarkan tingkatan/jenjang pendidikan dan tidak disertai dengan alat evaluasi.

Dari beberapa pendapat yang telah disebutkan, peneliti menggunakan prinsip pengembangan buku pengayaan mengacu pada beberapa hal, di antaranya 1) buku pengayaan merupakan buku pendamping buku teks pelajaran yang dapat digunakan oleh guru, peserta didik, dan pembaca secara umum, 2) buku berisi materi yang terkait dengan sebagian Standar Kompetensi/Kompetensi Dasar dalam Standar Isi, baik secara langsung maupun tidak (jika buku untuk peserta didik), dan 3) materi disajikan secara populer atau teknik lain yang inovatif.

2.2.1.3 Komponen Utama Buku Pengayaan

Dalam mengembangkan buku nonteks, penulis perlu memperhatikan komponen utama buku pengayaan berkualitas. Komponen-komponen itu berhubungan dengan (1) materi atau isi buku, (2) penyajian materi, dan (3) bahasa dan/atau ilustrasi, dan (4) kegrafikaan (Puskurbuk 2008:67). Penulis buku nonteks dapat menggunakan kriteria komponen tersebut sebagai rambu-rambu saja, sedangkan kreativitas dan inovasi pengembangan buku nonteks merupakan karakteristik seorang penulis buku nonteks. Komponen utama ini merupakan pemandu dalam menulis buku nonteks berkualitas.

1) Komponen Materi/Isi Buku

Buku pengayaan menyusun teks eksplanasi yang akan dikembangkan termasuk ke dalam jenis buku pengayaan keterampilan. Materi dalam buku

pengayaan keterampilan harus memenuhi kriteria umum dan kriteria khusus penulisan buku nonteks pelajaran. Kriteria umum penulisan buku nonteks pelajaran meliputi (1) materi mendukung pencapaian tujuan nasional, (2) materi tidak bertentangan dengan ideologi dan kebijakan politik Negara, (3) materi tidak mengandung unsure SARA, bias jender, dan pelanggaran HAM, (4) materi ditulis sesuai dengan perkembangan ilmu yang mutakhir, sahih, dan akurat, (5) mengoptimalkan penggunaan sumber-sumber yang sesuai dengan kondisi di Indonesia, (6) materi/isi buku mengembangkan kecakapan akademik, sosial, dan kejuruan (vokasional) untuk memecahkan masalah dan mendorong “jiwa kewirausahaan”, dan (7) materi atau isi buku harus secara maksimal membangun karakteristik kepribadian bangsa Indonesia yang diidamkan dan kepribadian yang mantap.

Dari kriteria tersebut, dapat disimpulkan bahwa buku pengayaan sebagai buku nonteks harus memiliki kriteria kelayakan materi atau isi yang sesuai dengan tujuan nasional, tidak bertentangan dengan ideologi, tidak melanggar HAM, mengembangkan kecakapan akademk, sosial, dan vokasional, serta membangun karakteristik kepribadian bangsa Indonesia.

Suherli (2008) juga mengungkapkan beberapa kriteria buku pengayaan yaitu (1) memiliki kesesuaian dengan tujuan pendidikan, (1) menyesuaikan dengan perkembangan ilmu, dan (3) mengembangkan kemampuan bernalar.

2) Komponen Penyajian Materi

Dalam menulis buku nonteks pelajaran, penulis harus memperhatikan aspek-aspek penyajian materi sesuai dengan jenis buku nonteks yang ditulis.

Aspek yang harus mendapat perhatian penulis dalam menulis semua jenis buku nonteks adalah penyajian materi buku dilakukan secara runtut, bersistem, lugas, dan mudah dipahami. Dalam menyajikan materi, penulis harus dapat mengemas materi secara runtun dan sistematis atau berurutan.

Khusus untuk penulis yang menulis buku pengayaan keterampilan, selain penyajian materi dilakukan secara runtun, bersistem, lugas, dan mudah dipahami, juga harus memperhatikan penyajian materi yang (1) mudah dilakukan, familiar (intim dengan pembaca), dan menyenangkan, (2) dapat merangsang pengembangan kreativitas, aktivitas fisik/psikis, dan tahapan kerja.

Penyajian materi buku pengayaan keterampilan, penyajian materi buku pengayaan keterampilan agar mudah dilakukan, familiar, dan menyenangkan pembaca biasanya ditempuh dengan mengenalkan manfaat yang dapat diperoleh pembaca, media yang familiar, dan untuk mempraktikkannya membuat pembaca bergembira.

Suherli (2008) menyatakan bahwa buku pengayaan menyajikan materi dengan empat prinsip pokok (1) sistematikanya logis, (2) penyajian materi mudah dipahami, (3) merangsang pengembangan kreativitas, dan (4) menghindari masalah SARA, bias gender, serta pelanggaran HAM dan hak cipta.

Indikator kelengkapan penyajian dalam buku pengayaan menurut Muslich (2010:301) diarahkan pada hal-hal berikut ini.

- 1) Bagian Pendahuluan

Pada bagian awal buku terdapat (1) prakata yang memuat secara umum isi buku yang akan dibahas, (2) petunjuk penggunaan memuat penjelasan tujuan, isi buku, serta petunjuk pemakaian buku bagi peserta didik untuk dipelajari, (3) daftar isi yang memberikan gambaran mengenai isi buku yang diikuti dengan nomor halaman kemunculan, (4) daftar simbol atau notasi merupakan kumpulan simbol atau notasi beserta penjelasannya yang dilengkapi dengan nomor halaman kemunculan simbol atau notasi dan disajikan secara alfabetis.

2) Bagian isi

Penyajian materi dalam buku dilengkapi dengan (1) gambar, ilustrasi, tabel yang disajikan dengan jelas, menarik, dan sesuai dengan topik yang disajikan sehingga materi lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Teks, tabel, dan gambar yang bukan buatan sendiri (dikutip dari sumber lain) harus menyebutkan rujukan atau sumber pustaka, (2) rujukan/sumber acuan dapat langsung disebutkan atau disertakan dalam daftar rujukan atau sumber, (3) penyajian setiap bab atau subbab memuat soal latihan bervariasi dengan tingkat kesulitan bergradasi secara proposional yang dapat membantu menguatkan pemahaman konsep atau prinsip, (4) rangkuman merupakan kumpulan konsep kunci bab yang dinyatakan dengan kalimat ringkas dan bermakna, serta memudahkan peserta didik untuk memahami isi bab. Rangkuman ini dapat disajikan pada akhir setiap bab dengan maksud agar peserta didik dapat mengingat kembali hal-hal penting yang telah dipelajari.

3) Bagian akhir

Pada akhir buku terdapat (1) daftar pustaka yang menggambarkan bahan rujukan yang digunakan dalam penulisan buku dan dituliskan secara konsisten. Setiap pustaka yang digunakan diawali dengan nama pengarang (disusun secara alfabetis), tahun terbitan, judul buku, tempat, dan nama terbit, (2) indeks subjek merupakan kumpulan kata penting, antara lain objek materi sajian, nama tokoh, atau pengarang, yang diikuti dengan nomor halaman kemunculan dan disajikan secara alfabetis, (3) daftar istilah merupakan kumpulan istilah penting beserta penjelasannya yang dilengkapi dengan nomor halaman kemunculan istilah yang disajikan secara alfabetis, (4) petunjuk pengerjaan (*hint*) atau jawaban soal latihan terpilih disajikan ada akhir suatu bab, akhir suatu bahasan, atau akhir buku disertakan.

Dari pendapat-pendapat tersebut, disimpulkan bahwa penyajian materi pada buku pengayaan dilakukan secara runtun, lugas, logis, dan mudah dipahami. Penyajian dalam buku pengayaan juga harus lengkap yang terdiri atas bagian pendahuluan, bagian isi, dan bagian akhir.

3) Komponen Bahasa dan/atau Ilustrasi

Selain harus memperhatikan komponen materi dan penyajian, penulis juga harus memperhatikan komponen bahasa dan/atau ilustrasi agar menghasilkan buku pengayaan yang berkualitas. Bahasa buku nonteks harus tepat, lugas, dan jelas. Penulis buku nonteks harus memperhatikan penggunaan ejaan (penulisan huruf dan tanda baca) yang sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia yang benar yaitu Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Penulis tidak boleh mengabaikan penggunaan kata atau istilah

(keilmuan atau asing) serta pilihan kata (diksi), karena dalam menulis buku nonteks diperlukan penggunaan kata dan pilihan kata yang benar, baik sebagai bentuk sarapan maupun sebagai istilah keilmuan. Kalimat yang digunakan harus efektif, lugas, tidak ambigu (tidak bermakna ganda) dan sesuai dengan makna pesan yang ingin disampaikan. Pesan atau materi yang disajikan harus dikemas dalam paragraf yang mencerminkan kesatuan gagasan dan keutuhan makna sesuai dengan jenis buku nonteks yang ditulis.

Sitepu (2012:111) menjelaskan bahwa bahasa menggunakan kaidah atau aturan tertentu dapat menyampaikan pesan berupa pikiran atau gagasan dan/atau perasaan pengirim pesan kepada penerima pesan secara tepat. Kaidah-kaidah yang disebut juga dengan tata bahasa, dalam bahasa ragam tulisan adalah tata kalimat, susunan kata, dan ejaan. Penulis buku sering mengabaikan kaidah bahasa dalam tulisannya, baik dari kelengkapan kalimat sampai penulisan kata. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian khusus berkaitan dengan kaidah bahasa yang meliputi (1) kelengkapan kalimat, (2) susunan kata, (3) penulisan ejaan, (4) penulisan kata majemuk, (5) penulisan kata depan, dan (6) kata berulang.

Muslich (2010:303) memaparkan bahwa dalam kelayakan bahasa, ada tiga indikator yang harus diperhatikan, yaitu (1) kesesuaian pemakaian bahasa dengan tingkat perkembangan peserta didik, (2) pemakaian bahasa yang komunikatif, dan (3) pemakaian bahasa memenuhi syarat keruntutan dan keterpaduan alur berpikir.

Menambahi pendapat tersebut, Suherli (2008) menyatakan bahwa komponen bahasa dan/atau ilustrasi harus memerhatikan beberapa kriteria

yaitu, (1) kesesuaian ilustrasi dengan bahasa, (2) keterpahaman bahasa atau ilustrasi, (3) ketepatan dalam menggunakan bahasa: dan (4) ketepatan dalam menggunakan gambar/foto/ilustrasi.

Hal lain yang harus diperhatikan oleh penulis buku nonteks pelajaran adalah keterbacaan (*readability*) buku tersebut. Buku nonteks pelajaran yang memiliki keterbacaan rendah maka akan sulit dipahami pembaca dan pesan dalam materi yang ditulis akan menjadi sia-sia dipahami peserta didik atau pendidik. Komponen keterbacaan juga harus memperhatikan bahasa dalam buku pengayaan yang sesuai dengan pikiran peserta didik SMP. Tentunya, buku pengayaan tersebut ditulis menggunakan bahasa yang sederhana dan kalimat yang mudah dipahami.

Keterbacaan menurut Sitepu (2012:120) adalah sejauh mana peserta didik dapat memahami bahan pelajaran yang disampaikan dengan bahasa ragam tulis. Keterbacaan dipengaruhi oleh kemampuan membaca peserta didik, ketepatan kaidah-kaidah bahasa, struktur bahasa, pilihan kata, dan gaya bahasa yang dipergunakan.

4) Komponen Kegrafikaan

Pada umumnya penulis buku tidak terlibat secara langsung dalam mewujudkan grafika buku, namun penulis dapat menyampaikan usulan kepada penerbit tentang grafika yang diharapkan. Komponen grafika yang dapat diusulkan penulis buku nonteks kepada penerbit terutama berkaitan dengan ukuran buku, desain kulit buku, dan tipografi isi buku. Biasanya penerbit menyampaikan kerangka buku kepada penulis untuk dikoreksi selain aspek isi

juga meminta masukan terhadap aspek grafika. Dengan kerja sama antara penulis dan penerbit dalam mewujudkan grafika buku diharapkan terbangun keselarasan antara gagasan penulis dengan orientasi penerbit dalam memasarkan buku tersebut.

Menurut Muslich (2010:305-306) ada tiga indikator yang harus diperhatikan dalam kalayakan kegrafikaan, yaitu ukuran buku, desain kulit buku, dan desain isi buku. Ukuran buku hendaknya disesuaikan dengan standar ISO dan materi isi buku. Standar ISO untuk buku pendidikan adalah A4 (210 x 297 mm), A5 (148 x 210 mm), dan B5 (176 x 250 mm). Sitepu (2012:131) menyebutkan bahwa ukuran buku bergantung pada jenis atau isi buku serta pembaca sasaran. Sebagai panduan, ukuran buku berdasarkan pemakaiannya di sekolah adalah sebagai berikut.

Tabel 2.1 Ukuran dan Bentuk Buku Teks Pelajaran

Sekolah	Ukuran Buku	Bentuk
SD/MI Kelas 1-3	A4 (210 x 297 mm)	Vertikal atau <i>Landscape</i>
	A5 (148 x 210 mm)	Vertikal atau <i>Landscape</i>
	B5 (176 x 250 mm)	Vertikal atau <i>Landscape</i>
SD/MI Kelas 4-6	A4 (210 x 297 mm)	Vertikal atau <i>Landscape</i>
	A5 (148 x 210 mm)	Vertikal
	B5 (176 x 250 mm)	Vertikal
SMP/MTs dan SMA/MA SMK/MAK	A4 (210 x 297 mm)	Vertikal atau <i>Landscape</i>
	A5 (148 x 210 mm)	Vertikal
	B5 (176 x 250 mm)	Vertikal

Sumber : Penulisan Buku Teks Pelajaran Tahun 2012

Indikator desain kulit buku diarahkan pada tata letak, tipografi kulit buku, dan penggunaan huruf. Penampilan unsur tata letak pada kulim muka, belakang, dan punggung secara harmonis memiliki irama dan kesatuan serta konsisten. Tipografi kulit buku hendaknya menggunakan huruf yang menarik dan mudah dibaca, ukuran huruf judul buku lebih dominan dan proposional dibandingkan (ukuran buku, nama pengarang, dan penerbit), dan warna judul buku harus kontras dengan warna latar belakang. Kombinasi huruf yang digunakan juga hendaknya tidak terlalu banyak.

Desain isi buku harus memnuhi beberapa indikator, yaitu pencerminan isi buku, keharmonisan tata letak, kelengkapan tata letak, daya pemahaman tata letak, tipografi isi buku, dan ilustrasi isi. Pertimbangan utama dalam membuat tipografi buku adalah kemudahan bagi pembaca untuk melihat secara keseluruhan isi naskah mulai dari judul, subjudul, perincian subjudul, tabel, diagram, dan sebagainya. Tata letak buku jelas berbeda dengan novel atau buku cerita karena struktur isi buku teks pelajaran lebih rumit (Sitepu 2012:135). Tipografi tersebut tercermin pada kesederhanaan, daya keterbacaan, serta kemudahan pemahaman.

Spasi antara satu baris dan baris berikutnya hendaknya tidak terlalu rapat dan juga tidak terlalu renggang, karena jika terlalu rapat atau terlalu renggang akan menyulitkan pembacanya dan membuat matanya cepat lelah. Spasi antarkalimat yang baik tidak kurang dari 125% dari ukuran huruf (Sitepu 2012:138)

Secara garis besar, jenis huruf apabila diamati dari bentuknya dikategorikan dalam dua jenis, yaitu huruf *serif* dan *sans-serif*. Perbedaan antara keduanya adalah huruf *serif* mempunyai kait pada setiap ujung huruf sehingga

dalam bahasa Indonesia disebut huruf berkait, sedangkan huruf *sans-serif* tidak mempunyai kait pada setiap ujung huruf sehingga disebut huruf tidak berkait (Sitepu 2012:139). Huruf *serif* (berkait) meliputi: Book Antiqua dan Century, sedangkan yang termasuk huruf *sans-serif* (tidak terkait) adalah arial dan calibri. Sebagai panduan ukuran huruf untuk buku teks pelajaran adalah sebagai berikut.

Tabel 2.2 Ukuran Huruf dan Bentuk Huruf

Sekolah	Kelas	Ukuran Huruf	Bentuk Huruf
SD/MI	1	16Pt-24Pt	Sans-serif
	2	14Pt-16Pt	Sans serif dan Serif
	3-4	12Pt-14Pt	Sans serif dan Serif
	5-6	10Pt-11Pt	Sans serif dan Serif
SMP/MTs	7-9	10Pt-11Pt	Serif
SMA/MA/SMK/MAK	10-12	10Pt-11Pt	Serif

Sumber: Buku Penulisan Buku Teks Pelajaran Tahun 2012

2.2.2 Menyusun Teks Eksplanasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Menyusun teks secara tertulis merupakan sebuah proses menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan. Karena merupakan sebuah proses, menyusun teks secara tertulis atau menulis dilaksanakan dalam tiga tahap utama: 1) tahap prapenulisan, 2) tahap penulisan, dan 3) tahap revisi (Akhadiyah dkk. 1996:3). Berikut adalah penjelasan dari ketiga tahap tersebut.

2.2.2.1 Tahap Prapenulisan

Tahap prapenulisan merupakan tahap mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan dalam proses penulisan. Tahap prapenulisan disebut juga tahap perencanaan atau persiapan menulis. Suparno dan Yunus (2008:1-16) menjelaskan bahwa tahap prapenulisan terdiri atas empat aktivitas: 1) memilih topik, 2) menetapkan tujuan dan sasaran penulisan, 3) mengumpulkan bahan atau informasi yang diperlukan, dan 4) mengorganisasikan ide atau gagasan dalam bentuk kerangka karangan.

Sebelum menulis, penulis hendaknya memilih topik yang hendak ditulis. kegiatan tersebut berguna untuk membatasi hal yang hendak ditulis agar lebih terfokus. Setelah memilih topik, penulis hendaknya menentukan tujuan dan sasaran penulisan agar gagasan yang diungkapkan dalam tulisan dapat dipahami oleh sasaran/pembaca. Setelah tujuan dan sasaran ditetapkan, langkah selanjutnya adalah mengumpulkan bahan-bahan yang relevan dengan topik dengan cara membaca referensi-referensi berkait dengan topik yang dipilih. Setelah bahan-bahan tulisan terkumpul, penulis hendaknya membuat kerangka untuk memudahkannya dalam proses menulis.

2.2.2.2 Tahap Penulisan

Tahap penulisan merupakan proses pengembangan kerangka karangan menjadi sebuah karangan yang utuh. Pada tahap ini, penulis mengembangkan ide pokok, ide pendukung, dan ide penegas menjadi kalimat-kalimat yang utuh serta mengatur kalimat-kalimat tersebut agar kohesif dan koherensi.

Akhadiah dkk. (1996:5) menyampaikan bahwa pengembangan kerangka karangan memerlukan kemampuan kebahasaan, meliputi 1) keterampilan memilih kata, 2) keterampilan merangkai kata menjadi kalimat efektif, 3) keterampilan merangkai kalimat menjadi paragraf yang memenuhi persyaratan, dan 4) penguasaan kaidah penulisan, misalnya penulisan ejaan, tanda baca, penulisan judul, subjudul, catatan kaki, dan daftar pustaka. Dengan menguasai kemampuan kebahasaan tersebut, seorang penulis akan mampu menghasilkan tulisan yang berkualitas dan memenuhi kaidah-kaidah kebahasaan maupun penulisan.

Melengkapi pendapat Akhadiah dkk., Harjito dan Umayu (2009:58) menyebutkan empat hal yang harus diperhatikan dalam penulisan karangan, yaitu 1) karangan hendaknya mudah dimengerti oleh pembacanya, 2) karangan menggunakan kalimat yang efektif, 3) karangan mengungkapkan gagasan yang jelas, dan 4) karangan dituliskan secara tepat berdasarkan ide-ide pokok karangan. Mengacu pada paparan tersebut, karangan yang baik adalah karangan yang mudah dimengerti dan tidak menyulitkan pembaca untuk memahami isinya.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam tahap penulisan, hal yang penting yaitu kemampuan penulis dalam menguasai kaidah-kaidah kebahasaan. Hal ini bertujuan agar tulisan yang dihasilkan berkualitas dan mudah dipahami oleh pembaca. Dengan demikian, tulisan yang dihasilkan dapat bermanfaat bagi pembaca.

2.2.2.3 Tahap Revisi

Pada tahap revisi, hal yang dilakukan adalah melakukan penyuntingan dan perbaikan untuk memperbaiki tulisan agar karya yang dihasilkan lebih berkualitas.

Kuncoro (2009:108) menyatakan bahwa kegiatan penyuntingan terdiri atas dua jenis, yaitu penyuntingan secara redaksional dan penyuntingan secara substansial. Penyuntingan secara redaksional dilakukan dengan melakukan perbaikan kaidah bahasa dan penulisan, sedangkan penyuntingan secara substansial dilakukan dengan memperbaiki data dan fakta agar tetap akurat. Berdasarkan pernyataan tersebut, penyuntingan tidak hanya dilakukan untuk memperbaiki tata penyajian, tetapi juga dilakukan untuk memperbaiki data dan fakta tulisan.

2.2.3 Teks Eksplanasi

Pada bagian ini akan dipaparkan berkaitan dengan pengertian teks eksplanasi, struktur teks eksplanasi, dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi. Berikut rincian penjelasan dari masing – masing aspek.

2.2.3.1 Pengertian Teks Eksplanasi

Menurut Kemendikbud (2013:195) teks eksplanasi adalah jenis teks yang menjelaskan hubungan logis dari beberapa peristiwa. Antara satu peristiwa dengan peristiwa yang lain terdapat hubungan sebab akibat. Dalam teks eksplanasi, sebuah peristiwa timbul karena ada peristiwa lain sebelumnya dan peristiwa tersebut mengakibatkan peristiwa yang lain lagi sesudahnya.

Blake Education (2006:50) menyebutkan bahwa teks eksplanasi ditulis untuk menjelaskan bagaimana dan mengapa sesuatu terjadi, dalam hal ini lebih pada tentang tindakan bukan tentang suatu ihwal. Teks eksplanasi memainkan peran berharga dalam membangun dan menyimpan pengetahuan. Penulisan tentang teknologi dan sains sering dinyatakan dalam bentuk teks eksplanasi. Lebih lanjut lagi, *Blake Education* menerangkan bahwa teks eksplanasi berhubungan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi dimana teks eksplanasi dari fenomena alam atau non-alam dieksplorasi, misalnya bagaimana televisi bekerja, mengapa gempa bumi terjadi, bagaimana tornado terbentuk, dan bagaimana suara bergerak melalui berbagai media.

Anderson & Anderson (2003:81) menyebutkan pengertian singkat tentang eksplanasi. Menurut mereka, eksplanasi yaitu ungkapan baik secara lisan maupun tulis tentang mengapa atau bagaimana suatu peristiwa terjadi. Menurut Wahidi (2009) eksplanasi menjelaskan proses yang berkaitan dengan peristiwa alam, sosial, sains dan fenomena budaya. Eksplanasi menjawab pertanyaan mengapa dan bagaimana suatu fenomena terbentuk atau terjadi. Eksplanasi banyak ditemukan dalam ilmu pengetahuan, geografi, dan buku teks sejarah.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan tentang bagaimana atau mengapa suatu fenomena dapat terjadi. Teks eksplanasi bertujuan menjelaskan rangkaian proses dan sebab akibat terjadinya fenomena alam, sosial, ilmiah, dan budaya.

2.2.3.2 Struktur Teks Eksplanasi

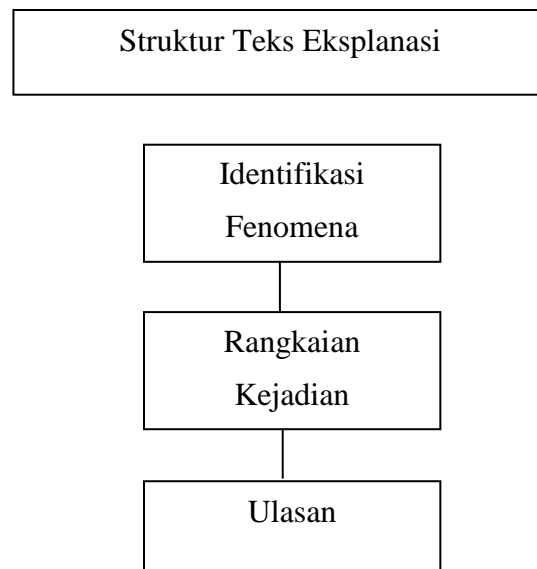
Struktur merupakan tata urutan penulisan teks yang mencerminkan pola berpikir dalam penulisan. Terdapat beberapa struktur yang membentuk teks eksplanasi. Berikut adalah penjelasan mengenai struktur teks eksplanasi.

Anderson dan Anderson (2003:82) menjelaskan bahwa *the steps for constructing a written explanation text are: (1) general statement about the event or thing, (2) a series of paragraph that tell the how or why, (3) a concluding paragraph*. Berdasarkan penjelasan tersebut, struktur teks eksplanasi terdiri atas tiga bagian, yaitu: (1) pernyataan pengantar (*general statement about the event or thing*), (2) serangkaian penjelasan/eksplanasi (*a series of paragraph that tell the how or why*), dan (3) simpulan atau konklusi teks (*a concluding paragraph*).

Kosasih (2017:138) menjelaskan struktur teks eksplanasi terdiri atas identifikasi fenomena, rangkaian kejadian, dan ulasan. Identifikasi fenomena dalam teks eksplanasi mengidentifikasi sesuatu yang akan diterangkan. Hal itu bisa terkait dengan fenomena alam, sosial, budaya, dan fenomena lain. Rangkaian kejadian sebagai perincian atas kejadian yang relevan dengan identifikasi fenomena. Bagian ini dapat disusun dengan pola kausalitas ataupun kronologis. Ulasan dalam struktur terakhir teks eksplanasi berupa komentar atau penilaian tentang konsekuensi atas kejadian yang dipaparkan sebelumnya.

Mahsun (2014:33) merincikan struktur teks eksplanasi menjadi tiga: (1) Pernyataan umum, (2) deretan penjelas, dan (3) interpretasi. Interpretasi yang dimaksud adalah penutup yang berupa simpulan mengenai hal yang dijelaskan.

Dari beberapa penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa struktur teks eksplanasi terdiri atas Identifikasi fenomena, rangkaian kejadian, serta ulasan sebagai bagian penutup teks.



Bagan 2.1 Struktur Teks Eksplanasi

2.2.3.3 Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi

Kaidah kebahasaan atau yang biasa disebut juga sebagai unsur kebahasaan merupakan ciri dari bahasa yang digunakan dalam suatu teks. Kaidah kebahasaan tersebut juga terdapat dalam teks eksplanasi. Kaidah-kaidah ini merupakan salah satu acuan yang digunakan untuk menyusun teks eksplanasi.

Blake Education (1999:50) memaparkan kaidah bahasa teks eksplanasi sebagai berikut.

- 1) Menggunakan bentuk kata kerja sekarang (*present tense*).
- 2) Menggunakan kata majemuk untuk deskripsi yang lebih detail, misalnya pencemaran lingkungan, polusi udara.
- 3) Menggunakan kata benda abstrak, misalnya panas, arus.
- 4) Menggunakan kata ganti yang merujuk pada hal yang telah dijelaskan sebelumnya.
- 5) Menggunakan nonmanusia sebagai subjek dalam teks, misalnya gunung, laut.
- 6) Menggunakan kalimat dengan subjek dan predikat yang jelas.
- 7) Menggunakan frase adverbial, misalnya amerika utara, di samping rumah.
- 8) Menggunakan konjungsi untuk menghubungkan urutan waktu dan sebab-akibat, misalnya karena, disebabkan, lalu, kemudian, setelah itu.
- 9) Menggunakan kalimat pasif.
- 10) Menggunakan istilah tertentu, misalnya famili, tsunami, erosi.

Berdasarkan paparan tersebut, teks eksplanasi mempunyai kaidah bahasa yang cukup banyak. Mengacu pada kaidah bahasa tersebut, teks eksplanasi merupakan teks yang disajikan berdasarkan urutan peristiwa dan sebab akibat

dengan menggunakan struktur kalimat pasif. Urutan peristiwa dan sebab akibat tersebut dihubungkan dengan konjungsi. Teks eksplanasi memuat istilah-istilah tertentu yang berkaitan dengan peristiwa atau fenomena yang dijelaskan. Subjek-subjek yang ada dalam fenomena tersebut pada umumnya adalah nonmanusia.

Berbeda dengan Blake Education, Knapp dan Watkins (2005:128) menyebutkan kaidah bahasa dari teks eksplanasi sebagai berikut.

- 1) Menjelaskan proses secara khusus disertai klasifikasi tentang sesuatu.
- 2) Menggunakan kata kerja waktu sekarang, kecuali untuk klasifikasi sesuatu yang sudah tidak ada, misalnya dinosaurus.
- 3) Menjelaskan proses atau peristiwa tertentu, dapat menggunakan kata kerja sekarang, lampau, atau yang akan datang.
- 4) Menggunakan hubungan temporal dan kausal.

Penjelasan Knapp dan Watkins ini lebih sederhana daripada penjelasan Blake Education. Knapp dan Watkins berpendapat bahwa penyusunan teks eksplanasi dapat menggunakan bentuk kata kerja waktu sekarang, lampau, atau yang akan datang. Selain itu, teks eksplanasi menjelaskan sesuatu yang bersifat khusus disertai spesifikasinya dengan menggunakan urutan temporal dan kausal. Urutan temporal adalah urutan berdasarkan waktu kejadian secara kronologis sedangkan urutan kausal adalah urutan penjelasan berdasarkan hubungan sebab akibat.

Sesuai dengan Blake Education, Wahidi (2009:11) merumuskan kaidah bahasa teks eksplanasi merumuskan kaidah bahasa teks eksplanasi sebagai berikut.

- 1) Memaparkan subjek yang umum, misalnya matahari, hujan.
- 2) Menggunakan hubungan kronologis, misalnya pada awalnya, selanjutnya.
- 3) Menggunakan kata hubung, misalnya karena, oleh karena itu.
- 4) Menggunakan kata kerja aksi, misalnya pergi, menolong, menyerap.
- 5) Menggunakan struktur kalimat pasif, misalnya dengan kata dilakukan, dibuat, disebabkan.
- 6) Menggunakan partisipan nonmanusia, misalnya laut, hutan.
- 7) Memaparkan hal yang bersifat umum daripada yang spesifik, misalnya pembuatan mobil, terjadinya badai.
- 8) Menggunakan kata kerja waktu sekarang (*simple present tense*).

Mengacu pada rumusan tersebut, teks eksplanasi memaparkan hal yang sifatnya umum dan ada dalam kehidupan sehari-hari. Teks eksplanasi menggunakan hubungan temporal dan kausal dalam memaparkan bagaimana dan mengapa sebuah peristiwa terjadi. Urutan peristiwa dan sebab akibat tersebut dihubungkan dengan konjungsi.

Berdasarkan paparan-paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kaidah bahasa teks eksplanasi, yaitu (1) menggunakan konjungsi kausalitas, antara lain *sebab, karena, oleh sebab itu oleh karena itu, sehingga*, (2) menggunakan konjungsi kronologis (hubungan waktu) seperti *kemudian, lalu, setelah itu, pada akhirnya*, (3) menggunakan kata benda yang merujuk pada jenis fenomena, bukannya pada kata ganti penceritanya, dan (4) biasanya menggunakan istilah-istilah tertentu yang berkaitan dengan sesuatu yang dipaparkan dalam teks.

2.2.4 Pendidikan Pengurangan Risiko Bencana

Pada bagian ini akan dibahas tentang pengertian pendidikan pengurangan risiko bencana, materi pendidikan pengurangan risiko bencana di sekolah, nilai dan prinsip pendidikan pengurangan risiko bencana dalam buku pengayaan menulis teks eksplanasi.

2.2.4.1 Pengertian Pendidikan Pengurangan Risiko Bencana

Pengurangan risiko bencana merupakan suatu konsep dan praktik mengurangi risiko-risiko bencana melalui upaya-upaya sistematis untuk menganalisis dan mengelola faktor-faktor penyebab bencana, termasuk melalui pengurangan keterpaparan terhadap ancaman bencana, pengurangan kerentanan penduduk dan harta benda, pengelolaan lahan dan lingkungan secara bijak, dan peningkatan kesiapsiagaan terhadap peristiwa-peristiwa yang merugikan. (Terminologi Pengurangan Risiko Bencana 2009)

Pengurangan risiko bencana (PRB) merupakan suatu kegiatan jangka panjang, sebagai bagian dari pembangunan berkelanjutan, dengan cara menggunakan pengetahuan, inovasi, dan pengetahuan untuk membangun budaya selamat dan tangguh pada semua satuan pendidikan, seperti yang dinyatakan dalam Hyogo Framework, dan telah pula menjadi komitmen bangsa Indonesia. Prioritas pengurangan risiko bencana yang berkaitan dengan bidang pendidikan, dan sudah tercantum dalam Hyogo Framework, perlu menjadi program prioritas dalam sektor pendidikan yang diwujudkan dalam pendidikan pengurangan risiko bencana di sekolah.

Pendidikan pengurangan risiko bencana, menurut UN-ISDR, adalah sebuah proses pembelajaran bersama yang bersifat interaktif di tengah masyarakat dan lembaga-lembaga yang ada. Cakupan pendidikan pengurangan risiko bencana lebih luas daripada pendidikan formal di sekolah dan universitas. Termasuk di dalamnya adalah pengakuan dan penggunaan kearifan tradisional dan pengetahuan lokal bagi perlindungan terhadap bencana alam. Berdasarkan definisi yang dikeluarkan oleh UN-ISDR tersebut, tampak jelas mengenai bagaimana proses pembelajaran pendidikan pengurangan risiko bencana harus dilakukan, luasnya cakupan materi dari pendidikan pengurangan risiko bencana, serta pengakuan dan penggunaan kearifan tradisional dan pengetahuan lokal bagi perlindungan terhadap bencana alam.

Konsep pengarusutamaan PRB di dalam sistem pendidikan adalah proses memasukkan berbagai pertimbangan PRB ke dalam sistem pendidikan meliputi perluasan kerja dan hasil dari: kebijakan, kerangka strategis, perencanaan, implementasi, struktur kelembagaan, sarana prasarana, implementasi pembelajaran pada peserta belajar, atau pun menyusun dan mengembangkan kegiatan-kegiatan pencegahan, mitigasi bencana dan kesiapsiagaan bencana di dalam lembaga pendidikan.

2.2.4.2 Materi Pendidikan Pengurangan Risiko Bencana

Adapun materi pengurangan risiko bencana yang dapat disebarluaskan di sekolah meliputi hal-hal yang terkait dengan berikut:

- 1) Pengetahuan tentang tahap penanggulangan bencana dan praktik-praktik tentang kebencanaan yang mencakup sebelum (pra) bencana, saat terjadi bencana, dan sesudah (pasca) kejadian bencana, dijabarkan di tingkat sekolah sesuai dengan kemampuan berpikir dan perkembangan fisik peserta didik.
- 2) Pengembangan budaya sadar bencana, berdasarkan pengetahuan dan sikap meliputi (1) pengenalan, pengetahuan, pemahaman tentang jenis, sumber dan besarnya bahaya bencana alam di lingkungan sekolah dan tempat tinggal, (2) pemahaman tentang sejarah bencana di sekolah, (3) pemahaman tentang kerentanan dan kapasitas sekolah, (4) pemahaman tentang upaya/usaha yang bisa dilakukan, (5) perilaku dan cara pandang terhadap risiko bencana, dan (6) kerentanan dan kapasitas.

2.2.4.3 Nilai dan Prinsip Pendidikan Pengurangan Risiko Bencana

Dalam mengintegrasikan pendidikan pengurangan risiko bencana, ada nilai-nilai dan prinsip yang dapat menjadi pedoman dan petunjuk bagaimana pendidikan pengurangan risiko bencana diintegrasikan ke dalam pembelajaran.

Nilai-nilai yang terdapat dalam pelaksanaan pendidikan pengurangan risiko bencana adalah sebagai berikut.

- 1) Perubahan Budaya: pendidikan PRB ditujukan untuk menghasilkan perubahan budaya, budaya aman (*safety*), dan *safer to resilient*.
- 2) Berorientasi pemberdayaan: memampukan sekolah dan warga sekolah untuk mengaplikasikan PRB secara kolektif.

- 3) Kemandirian: mengoptimalkan pendayagunaan sumberdaya sekolah dan warga sekolah sendiri dengan meminimalkan sumberdaya luar.
- 4) *Right Based Approach*: praktik pendidikan PRB selalu memperhatikan hak-hak dasar manusia.
- 5) Keberlanjutan: pelaksanaan pendidikan PRB dalam sebuah lembaga bersifat berkelanjutan.
- 6) Menggali dan mendayagunakan kearifan lokal: melibatkan setiap warga atau masyarakat sebagai sumber daya untuk menunjang pendidikan PRB dan menyesuaikan kearifakan lokal.
- 7) Kemitraan: berupaya melibatkan pemangku kepentingan, baik dari pelbagai komponen, sektoral, kelompok masyarakat, lembaga pemerintah atau organisasi nonpemerintah untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama berdasarkan kesepakatan, prinsip kolaborasi, dan sinergi.
- 8) Inklusivitas: memperhatikan kepentingan semua peserta didik tanpa terkecuali, termasuk mereka yang berkebutuhan khusus.

Prinsip-prinsip yang dapat dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pendidikan pengurangan risiko bencana di sekolah adalah sebagai berikut.

- 1) Interdisiplin dan menyeluruh: pembelajaran untuk PRB, dapat terkandung dan terintegrasi dalam keseluruhan kurikulum pendidikan, tidak harus dilaksanakan sebagai kegiatan pelajaran yang tersendiri. Secara menyeluruh dimaksudkan bahwa proses pembelajaran antar kelompok mata pelajaran dilaksanakan secara terpadu dalam mencapai standar kompetensi yang ditetapkan.

- 2) Komunikasi antarbudaya (*Intercultural Approach*): merupakan interaksi dan komunikasi antarpribadi yang dilakukan oleh beberapa orang dengan latar belakang kebudayaan berbeda (ras, etnik, atau sosio-ekonomi, atau gabungan dari semua perbedaan itu).
- 3) Berorientasi nilai: nilai-nilai bersama yang mendasari PRB, menjadi norma yang dianut. Namun dapat selalu dikritisi, didebat, diuji, dan diterapkan dengan adaptasi yang diperlukan.
- 4) Berorientasi tindakan: pengaplikasian pengalaman pembelajaran ke dalam kehidupan sehari-hari partisipan baik yang bersifat pribadi maupun profesional.
- 5) Pemikiran kritis dalam pemecahan masalah: pengembangan pemikiran kritis dan pemecahan masalah dengan membentuk kepercayaan diri dalam mengungkapkan dilema tantangan membangun budaya aman dan ketangguhan terhadap bencana.
- 6) Multimetodologi: pendekatan yang di dalamnya memungkinkan pengajar dan pembelajar bekerja bersama untuk mendapatkan pengetahuan dan memainkan peran dalam membentuk lingkungan pendidikan mereka, tidak ada metodologi (tunggal) yang paling sesuai.
- 7) Relevan dengan kondisi lokal: membicarakan persoalan lokal dan juga persoalan global dengan bahasa-bahasa yang paling umum digunakan oleh partisipan. Konsep-konsep dengan tepat disampaikan dalam budaya lokal.
- 8) Partisipatif: pembuatan keputusan yang partisipatoris di mana peserta pelajar ikut serta memutuskan bagaimana mereka akan belajar

- 9) Kehati-hatian: menghindari munculnya kerentanan dan ketergantungan terhadap pihak luar.
- 10) Akuntabilitas: setiap kegiatan dan hasil akhir dari penyelenggaraan kegiatan harus dapat dipertanggungjawabkan kepada anggota sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Akuntabilitas juga merupakan kewajiban menyampaikan pertanggungjawaban kepada pihak yang memiliki hak atau kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban itu.
- 11) Penegakan fungsi sekolah: fungsi sekolah untuk memberikan pelayanan dan pelayanan pendidikan dan atau menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar harus menjadi prioritas utama dalam keadaan darurat.

2.2.4.4 Ruang Lingkup Strategi Pengurangan Risiko Bencana di Sekolah

Strategi Pengarusutamaan Pengurangan Risiko Bencana di Sekolah mencakup jenis-jenis bencana yang sering menimpa sebagian besar wilayah Indonesia, khususnya bencana alam. Menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, jenis bencana dikelompokkan ke dalam bencana alam, bencana non-alam, dan bencana sosial. Tabel di bawah ini menyajikan kelompok dan jenis bencana sesuai dengan undang-undang tersebut.

Tabel 2.3 Jenis Bencana menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007

Bencana Alam	1. Gempa bumi dan tsunami
	2. Letusan gunung api
	3. Angin topan
	4. Banjir dan longsor
	5. Kekeringan
	6. Kebakaran hutan dan lahan
Bencana Non-Alam	1. Wabah penyakit
	2. Mala-praktik teknologi
	3. Kelaparan
Bencana Sosial	1. Kerusakan social
	2. Konflik social

2.2.5 Konsep Pengembangan Buku Pengayaan

Berdasarkan kebutuhan peserta didik dan guru terhadap buku pengayaan menulis teks eksplanasi bermuatan pendidikan pengurangan risiko bencana, maka konsep buku yang akan peneliti kembangkan yaitu buku pengayaan menulis teks eksplanasi bermuatan pendidikan pengurangan risiko bencana bagi peserta didik SMP. Buku pengayaan yang dikembangkan peneliti ini dapat digunakan sebagai pelengkap buku teks pelajaran dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Teks-teks yang disajikan dalam buku pengayaan menulis teks eksplanasi bermuatan pendidikan pengurangan risiko bencana. Muatan pendidikan pengurangan risiko bencana disajikan dalam bentuk contoh teks, ilustrasi gambar dan informasi berkaitan dengan peduli lingkungan. Nilai-nilai pendidikan pengurangan risiko bencana tersebut diharapkan dapat menjadi

motivasi bagi peserta didik untuk menambah wawasannya mengenai kesiapsiagaan bencana.

Pengembangan buku pengayaan menulis teks eksplanasi ini tidak hanya berfokus pada kegiatan menulis teks eksplanasi saja, tetapi juga memuat materi tentang pemahaman teks eksplanasi. Materi yang terdapat dalam buku pengayaan menulis teks eksplanasi yaitu hakikat teks eksplanasi, rambu-rambu penyusunan teks eksplanasi bermuatan pendidikan pengurangan risiko bencana, langkah-langkah menulis teks eksplanasi, contoh teks eksplanasi, dan rangkuman. Adanya muatan tentang pendidikan pengurangan risiko bencana juga akan diintegrasikan dalam setiap contoh teks pada buku pengayaan menulis teks eksplanasi dan ilustrasi gambar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa konsep pengembangan buku pengayaan menulis teks eksplanasi terletak pada aspek materi/isi dan keterampilan menulis teks eksplanasi yang dilengkapi dengan gambar atau ilustrasi. Muatan pendidikan pengurangan risiko bencana diintegrasikan dalam contoh teks.

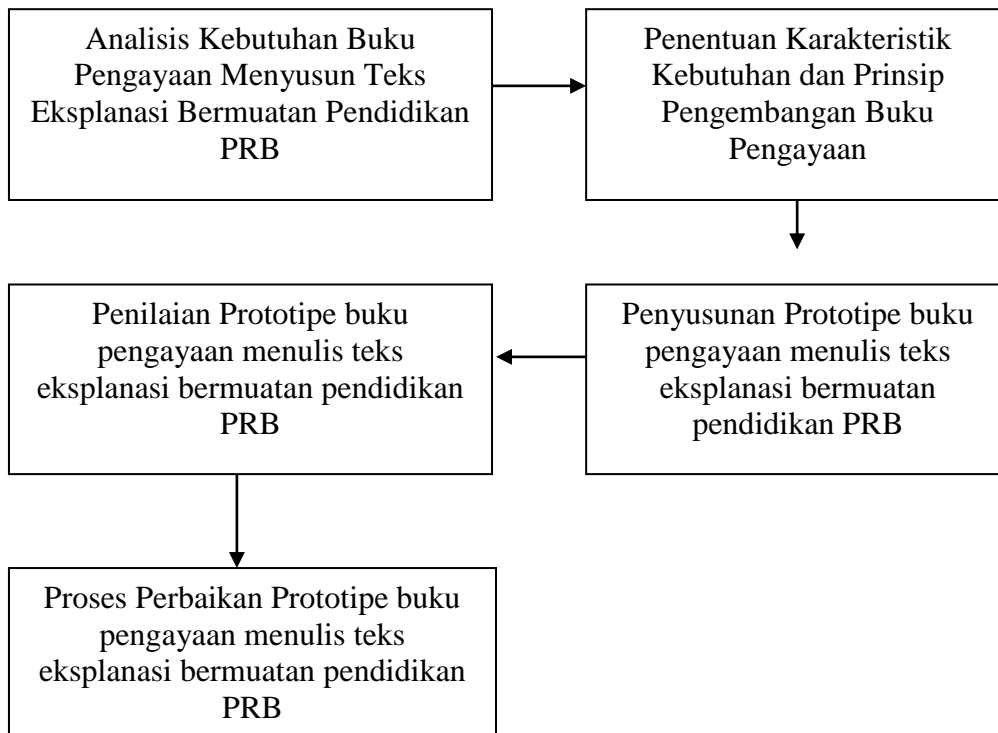
2.2.6 Kerangka Berpikir

Dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia Kurikulum 2013, baik guru maupun peserta didik hanya terpaku pada satu buku pengayaan yang diterbitkan oleh pemerintah untuk mendapatkan materi pembelajaran. Hal ini dikarenakan terbatasnya buku-buku lain yang dapat menunjang pembelajaran. Buku yang diterbitkan oleh pemerintah belum membahas secara rinci berkaitan dengan materi menulis teks eksplanasi. Pembahasan hanya difokuskan pada

aspek pemahaman teks eksplanasi yaitu tentang pengertian, struktur, dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi. Pendidikan karakter yang terdapat dalam buku tersebut juga masih bersifat umum dan tidak ada contoh teks yang memuat secara khusus tentang pendidikan pengurangan risiko bencana.

Buku pengayaan menulis teks eksplanasi yang akan dikembangkan merupakan buku nonteks yang berisi materi teks eksplanasi. Materi teks eksplanasi yang terdapat pada buku pengayaan meliputi pengertian, struktur, kaidah kebahasaan, dan manfaat teks eksplanasi. Selain materi pemahaman, materi keterampilan berupa langkah-langkah menulis teks eksplanasi juga akan dipaparkan dalam buku pengayaan tersebut. Buku pengayaan yang disertai penjelasan tentang langkah-langkah menyusun teks tersebut diharapkan dapat membantu memudahkan peserta didik dalam kegiatan menulis teks eksplanasi.

Sementara itu, pendidikan pengurangan risiko bencana akan diintegrasikan melalui contoh-contoh teks yang disajikan dalam buku pengayaan tersebut. Penyisipan pendidikan pengurangan risiko bencana melalui contoh-contoh teks eksplanasi dalam buku pengayaan didasarkan pada kurangnya kesiapsiagaan masyarakat, khususnya anak-anak dan lingkungan sekolah terhadap bencana. Hal ini dapat dibuktikan dengan dampak kerugian bagi materi ataupun korban jiwa yang tidak sedikit yang diakibatkan oleh bencana. Melalui cerita yang disajikan, diharapkan peserta didik dapat termotivasi untuk melakukan upaya mitigasi untuk mengurangi dampak yang lebih besar akibat terjadinya bencana.



Bagan 2.2 Kerangka Berpikir

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti menyajikan simpulan sebagai berikut.

- 1) Analisis kebutuhan buku pengayaan menyusun teks eksplanasi bermuatan pendidikan pengurangan risiko bencana untuk peserta didik SMP menghasilkan karakteristik buku pengayaan. Karakteristik tersebut terdiri atas empat aspek, yaitu (1) aspek kebutuhan buku pengayaan, (2) aspek kebutuhan materi teks eksplanasi, (3) aspek muatan pendidikan pengurangan risiko bencana, dan (4) aspek harapan terhadap buku pengayaan
- 2) Prototipe buku pengayaan menyusun teks eksplanasi bermuatan pendidikan pengurangan risiko bencana disusun berdasarkan karakteristik kebutuhan peserta didik dan guru yang kemudian dijadikan sebagai prinsip-prinsip penyusunan buku pengayaan yang meliputi aspek materi/isi, penyajian, bahasa, dan grafika. Aspek materi/isi disusun menggunakan prinsip keterkaitan, kesesuaian, dan kebaruan. Aspek penyajian disusun menggunakan prinsip kemenarikan, keruntutan, dan kebaruan. Aspek bahasa disusun menggunakan prinsip kemudahan, kesesuaian, kekomunikatifan, dan kebakuan. Aspek grafika disusun menggunakan prinsip kesesuaian, kemenarikan, dan kekonsistenan. Beberapa prinsip tersebut digunakan dalam penyusunan buku sehingga tersusun sebuah buku yang terdiri atas beberapa bagian, yaitu bagian awal buku yang berisi judul, hak cipta, prakata, petunjuk penggunaan dan

daftar isi; bagian isi yang terdiri atas tiga bab: (1) bab I berjudul *Mengamati Fenomena Bencana di Indonesia* yang berisi empat contoh teks eksplanasi yang dilengkapi dengan materi pengertian, struktur, dan kaidah bahasa teks eksplanasi, (2) bab II yang berjudul *Menyusun Teks Berdasarkan Fenomena* yang berisi tiga contoh teks eksplanasi yang di dalamnya terdapat materi menyusun teks eksplanasi yang disertai dengan penerapannya, (3) bab III yang berjudul *Mengeksplorasi Fenomena Alam* yang berisi tiga contoh teks eksplanasi; bagian akhir buku yang berisi glosarium, daftar pustaka, dan identitas penulis.

- 3) Prototipe buku pengayaan dinilai dan diberi saran perbaikan oleh dua dosen ahli dalam bidang pengembangan buku pengayaan dan bidang pembelajaran bahasa Indonesia. Penilaian buku dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Setiap bagian berisi penilaian aspek materi/isi, penyajian materi, kebahasaan, dan grafika. Pada bagian awal, nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 72,9 dan dikategorikan baik. Bagian isi buku mendapat nilai rata-rata 76,9 dan dikategorikan baik. Bagian akhir buku mendapat nilai rata-rata 68,75 dan dikategorikan baik. Adapun perbaikan yang dilakukan, meliputi (1) perbaikan judul buku dan judul bab disesuaikan dengan jenis buku pengayaan, (2) perbaikan desain dan ilustrasi sampul buku, (3) perbaikan letak nomor halaman, (4) perbaikan desain halaman hak cipta, daftar isi, dan petunjuk penggunaan, dan (5) perbaikan penulisan daftar pustaka serta glosarium. Berdasarkan saran perbaikan tersebut, peneliti melakukan perbaikan buku pengayaan sesuai dengan saran yang telah diberikan oleh dosen ahli.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut.

- 1) Buku pengayaan menyusun teks eksplanasi bermuatan pendidikan pengurangan risiko bencana untuk peserta didik SMP hendaknya dapat digunakan oleh peserta didik dan guru sebagai buku pendamping buku teks pelajaran dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi.
- 2) Buku pengayaan menyusun teks eksplanasi bermuatan pendidikan pengurangan risiko bencana hendaknya dapat digunakan oleh guru sebagai upaya membentuk individu yang memiliki kesadaran dan kemampuan untuk menghadapi bencana dan sebagai pendidikan karakter agar lebih peka dan peduli terhadap lingkungan sekitarnya.
- 3) Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menguji buku pengayaan menyusun teks eksplanasi bermuatan pendidikan pengurangan risiko bencana untuk peserta didik SMP sehingga dapat digunakan secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti, Maidar G. Arsjad, dan Sakura H. Ridwan. (1996). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Anderson, Mark, dan Kathy Anderson. (2003). *Text Types in English*. South Yarra: Macmillan Education Australia.
- Bernhardsdottir, A. E. (2015). *Informal Education for Disaster Risk Reduction*. Springer.
- Blake Education. (1999). *Targetting Text Upper Level*. Singapura: Green Giant Press.
- Definisi dan Jenis Bencana*. <https://bnpb.go.id/potensi-bencana> (Diakses pada 9 Februari 2019).
- Harjito dan Nazla Maharani Umaya. (2009). *Jurus Jitu Menulis Ilmiah dan Populer Buku Panduan Kuliah Bahasa Indonesia Keilmuan untuk Perguruan Tinggi*. Semarang: IKIP PGRI Semarang Press.
- Istiqomah. (2015). *Pengembangan Buku Pengayaan Menyusun Teks Eksplanas Bermuatan Kearifan Lokal untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Juppy, Donald. (2011). *Pelatihan Bahasa Inggris Berbasis Genre*. Makalah dipresentasikan dalam PPM Pelatihan *English For Academic Purposes* Bagi Tenaga Kesehatan di wilayah Kabupaten Sleman, Puskesmas Depok II, 22-24 Agustus.
- Kemendikbud. (2013). *Buku Guru Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. (2017). *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Knapp, Peter dan Megan Watkins. (2005). *Genre Text Grammar*. Sydney: University of New South Wales Press.
- Kuncoro, Mudjarad. (2009). *Mahir Menulis Kiat Jitu Menulis Artikel, Opini, Kolom, dan Resensi Buku*. Jakarta: Erlangga.
- Mahsyar, Ali. dkk. (2012). *Kampus Siaga Bencana*. Jakarta: Palang Merah Indonesia.
- Mahsun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

- Mestad, Idar. (2011). *Using Explanation as A Genre to Enhance Minds-On When Doing Practical Work in School Science*. Makalah dipresentasikan dalam Esera Conference Lyon, Perancis, September.
- Mulyadi, Asep. dkk. (2009). *Ayo Siaga Bencana! Palang Merah Remaja Wira*. Jakarta: PMI Pusat.
- Muslich, Masnur. (2010). *Text Book Writing: Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Noviani, Siska Ulfa. (2015). *Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi Secara Tertulis Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) pada Peserta Didik Kelas VII A SMP Negeri 19 Tegal Tahun Pelajaran 2014/2015*. Skripsi. Unnes.
- Panduan Umum Penanggulangan Bencana Berbasis Masyarakat*. Bali: Yayasan IDEP.
- Prastowo, Andi. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*. Yogyakarta: Diva Press.
- Pusat Kurikulum dan Perbukuan. (2012). *Rubrik A-1 Praseleksi Buku Nonteks Pelajaran*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pusat Perbukuan Depdiknas. (2008). *Pedoman Penulisan Buku Nonteks (Buku Pengayaan, Referensi, dan Panduan Pendidik)*. Jakarta: Puskurbuk.
- Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 2008 tentang Buku*. (2008). Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Departemen Pendidikan Nasional.
- Salinan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana*. (2007). Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Sitepu, B.P. (2012). *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Subyantoro. (2009). *Pelangi Pembelajaran Bahasa (Tinjauan Semata Burung Psikolinguistik)*. Semarang: Unnes Press.
- Sudaryono. (2010). "Peran Sekolah Dalam Pembelajaran Mitigasi Bencana". *Jurnal Dialog Penanggulangan Bencana*. Jakarta: BNPB.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suherli. (2008). *Menulis Buku Pengayaan*. <http://suherlicentre.blogspot.com> (21 Maret 2016).
- Suparno dan Mohamad Yunus. (2008). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suryaman, Maman. (2012). *Penggunaan Bahasa dalam Buku Nonteks Pelajaran*. Makalah disajikan dalam Pelatihan Penulisan Buku Nonteks Pelajaran, Banten, 26-30 Maret.
- Syarifa, Lu'ul Lailatis, Subyantoro, dan Agus Nuryatin. (2015). "Pengembangan Buku Pengayaan Teknik Memproduksi Teks Cerita Ulang yang Bermuatan Kearifan Lokal bagi Peserta Didik Kelas XI SMA". *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. November 2015. 4(2):102-110. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Wahidi, Rachmat. (2009). *Genre of The Text*. <http://rahmatwahidi.wordpress.com>. (2 April 2016).
- Zainurrahman. (2013). *Menulis: dari Teori hingga Praktik Penawar Racun Plagiarisme*. Bandung: Alfabeta.